

**PENGARUH PENGETAHUAN, MOTIVASI DAN  
LINGKUNGAN PESANTREN TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA SANTRI DI PONDOK DARUSSALAM  
BANGUNSARI PONOROGO**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

Hanik Atul Munnawaroh

NIM 401200216

**IAIN  
PONOROGO**  
**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2024**



## ABSTRAK

Munnawaroh, Hanik Atul. Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Lingkungan Pesantren Terhadap Minat berwirausaha Santri di Pondok Darussalam Bangunsari Ponorogo. *Skripsi*. 2024. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing : Dr. Shinta Maharani, M.AK.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Motivasi, Lingkungan Pesantren dan Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah perasaan suka dan tertarik terhadap kegiatan bisnis yang memerlukan keberanian dalam mengambil resiko untuk mendapatkan keuntungan. Untuk memahami minat berwirausaha, diantaranya ada tiga faktor yang menjadi pertimbangan adalah pengetahuan, motivasi dan lingkungan. Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari merupakan pesantren yang memiliki *system holistic*, yang tidak hanya memberikan pendidikan tentang keterampilan akademis tetapi juga mengajarkan kepada siswanya bagaimana mengembangkan keterampilan wirausaha. Kurang beroperasinya fasilitas yang disediakan menjadi permasalahan bagi santri Pondok Darussalam Bangunsari Ponorogo dalam menyalurkan minat berwirausahanya.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengetahuan, motivasi dan lingkungan pesantren terhadap minat berwirausaha santri di Pondok Darussalam Bangunsari Ponorogo Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah santri Pondok Darussalam Bangunsari Ponorogo. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling purposive* berjumlah 108 responden, menggunakan kuisioner dalam teknik pengumpulan data. Dan analisis linier berganda digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan program SPSS versi 25.0

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha  $sig\ 0,007 < 0,05$ . Motivasi berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha  $sig\ 0,002 < 0,05$ . Lingkungan pesantren berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha  $sig\ 0,000 < 0,05$ . Pengetahuan, motivasi dan lingkungan pesantren berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha dengan koefisien determinan 0,567 yang artinya ketiga variabel pengetahuan motivasi dan lingkungan pesantren memiliki hubungan yang kuat sebesar 56,7%.

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Hani Atul Munnawaroh	401200216	Ekonomi Syariah	Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Lingkungan Pesantren Terhadap Minat Berwirausaha Santri Di Pondok Darussalam Bangunsari Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi

Ponorogo, 15 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

**Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.**  
 NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

**Dr. Shinta Maharani, M.Ak.**  
 NIP. 197905252003122002

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

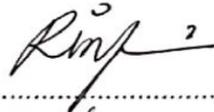
## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Pengetahuan, Motivasi dan Lingkungan Pesantren terhadap Minat Berwirausaha Santri di Pondok Darussalam Bangunsari Ponorogo  
 Nama : Hanik Atul Munnawaroh  
 NIM : 401200216  
 Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

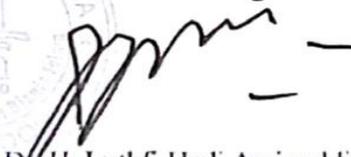
### Dewan Penguji :

Ketua Sidang Ridho Rokamah, M.Si. NIP 197412111999032002	:	 (.....)
Penguji I Muhtadin Amri, M.S.Ak. NIP 198907102018011001	:	 (.....)
Penguji II Dr. Shinta Maharani, M.AK. NIP 197905252003122002	:	 (.....)

Ponorogo, 2 Mei 2024

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo

  
 Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin M.Ag.  
 NIP 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

---

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanik Atul Munnawaroh  
NIM : 401200216  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Lingkungan Pesantren Terhadap  
Minat Berwirausaha Santri Di Pondok Darussalam Bangunsari Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, Senin 21 Mei 2024

Hanik Atul Munnawaroh

NIM 401200216

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Nama : Hanik Atul Munnawaroh

NIM : 401200216

Jurusan : Ekonomi Syariah

Yang bertandatangan dibawah ini:

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PENGETAHUAN, MOTIVASI, DAN LINGKUNGAN  
PESANTREN TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA SANTRI DI PONDOK  
DARUSSALAM BANGUNSARI PONOROGO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian  
tertentu yang dirujuk sumbernya

Ponorogo, 10 Maret 2024

Pembuat Pernyataan



Hanik Atul Munnawaroh

NIM 401200216

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
ABSTRAK .....	1
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	2
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	3
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	4
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	5
DAFTAR ISI.....	6
BAB I.....	8
A.Latar Belakang Masalah .....	8
B.Rumusan Masalah.....	14
C.Tujuan Penelitian.....	15
D.Manfaat Penelitian.....	15
E.Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II .....	12
A.Landasan Teori .....	12
B.Studi Penelitian Terdahulu .....	35
C.Kerangka Berpikir.....	47
D.Hipotesis.....	49
BAB III.....	49
A.Rancangan Penelitian .....	49
B.Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	50
C.Lokasi Penelitian .....	57
D.Populasi dan Sampel .....	58
E. Teknik Sampling .....	60
F. Jenis dan Sumber Data.....	61
G.Metode Pengumpulan Data.....	61
H.Instrumen Penelitian.....	63
I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	64
J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	66
BAB IV .....	74
A.Gambaran Umum Objek Penelitian.....	74

B. Hasil Pengujian Instrumen .....	78
C. Hasil Pengujian Deskriptif .....	84
D. Hasil Pengujian Hipotesis.....	85
E. Pembahasan.....	99
<b>BAB V</b> .....	102
<b>A. Kesimpulan</b> .....	102
<b>B. Saran</b> .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	105



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan tindakan fokus pada elemen bisnis, pendekatan menyeluruh, dan kepemimpinan yang seimbang. Dalam praktiknya, wirausahaan melibatkan keberanian dalam mengambil risiko yang terukur untuk mengatasi tantangan demi mencapai tujuan sukses. Umumnya, pengusaha menggunakan kecedarsannya untuk mengoptimalkan sumber daya terbatas yang tersedia. Dengan semangat kewirausahaan, diharapkan akan muncul dorongan untuk mencapai kemandirian dalam usaha meningkatkan kualitas hidup tanpa perlu tergantung pada pihak lain. Cara untuk mengasah jiwa kewirausahaan adalah dengan menanamkan minat dalam berwirausaha. Minat berwirausaha merupakan ketertarikan dan kecenderungan terhadap aktivitas bisnis yang memerlukan keberanian dalam mengambil risiko demi mencapai keuntungan. Minat berwirausaha timbul karena dorongan untuk menguji secara praktis hasil dari pengetahuan dan informasi yang dimiliki.<sup>1</sup>

Pentingnya minat berwirausaha semakin dipahami sebagai faktor utama dalam membentuk pola pikir kewirausahaan dan mendorong pertumbuhan sektor wirausaha di suatu negara. Sikap yang cenderung menghindari risiko dan mencari stabilitas finansial seringkali menjadi hambatan bagi perkembangan

---

<sup>1</sup> Marselina Murniati, Sulistyio Sulistyio, and Udik Yudiono, "Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas Dan Lingkungan pesantren Terhadap Minat Berwirausaha," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 4, no. 2 (2019): 1–6.

minat berwirausaha.<sup>2</sup> Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (PTP) di Indonesia pada bulan Februari 2018 tercatat sebesar 5,13%. Dengan persentase tersebut, jumlah pengangguran di Indonesia saat ini diperkirakan mencapai 6,78 juta orang, mengalami penurunan dari sebelumnya yang mencapai 7,01 orang. Pada Februari 2018, TPT di perkotaan dan dipedesaan masing masing mengalami penurunan sebesar 0,9% dan 0,11%. Dalam data BPS tersebut dikatakan bahwa penurunan tingkat pengangguran tersebut salah satunya adalah faktor kemudahan pendaftaran izin usaha, pasalnya pemerintah gencar menjalankan pendaftaran izin usaha melalui sistem daring, sehingga pengusaha semakin mudah mendaftarkan usahanya dan semakin cepat pula mereka mereka dapat beraktivitas. Ini berdampak pada perusahaan semakin cepat menyerap tenaga kerja. Upaya lain untuk mengurangi pengangguran adalah dengan kewirausahaan.<sup>3</sup>

Menurut L. D. Crow menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi minat diantaranya: *The factor inner urge*, adalah rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat, *The factor of social motive*. adalah minat seseorang terhadap obyek atau suatu, hal disamping dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif social *Emotional*

---

<sup>2</sup> A Isma et al., "Pengaruh Kreativitas Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Pada Santri Dan Santriwati Pondok Pesantren, *Journal of Economics* 01 (2023): 1–11.

<sup>3</sup> Dudung Abdullah and Fiska Rahmah Septiany, "Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Majalengka)," *Co-Management* 1, no. 3 (2019): 316–31, [www.detiknews.com](http://www.detiknews.com).

*factor*, adalah faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap objek misal perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Menurut Ardhitama faktor yang mempengaruhi minat terbagi menjadi dua yaitu: faktor eksternal, yaitu berasal dari luar diri seseorang yang dapat memengaruhi minatnya. Contoh: lingkungan sekitar, sarana, prasarana, dan fasilitas yang digunakan, sementara faktor internal, yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang memengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan. Contoh: minat, ingatan, pengetahuan, sikap, motivasi, dan kemauan.<sup>4</sup>

Pengetahuan Kewirausahaan adalah Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, dengan memiliki pengetahuan, manusia dapat meningkatkan kemampuan yang bermanfaat untuk kehidupannya. Sama halnya dengan pengetahuan kewirausahaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan, karena pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat dalam diri individu. Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan seseorang menurut Notoadmodjo dipengaruhi oleh mengetahui, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>5</sup> Sementara Suryana mengungkapkan seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka akan sulit

---

<sup>4</sup> Isma, Rakib, and Andriani, "Pengaruh Kreativitas Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Pada Santri Dan Santriwati Pondok Pesantren, Vol 1, No 1, (2023)

<sup>5</sup> E Aprilianty, Pengaruh, Kepribadian Wirausaha, and Pengetahuan Kewirausahaan, "Pengetahuan Kewirausahaan , Dan Lingkungan the Effect of Entrepreneur Personality , Entrepreneurship Knowledge , and Environment on Entrepreneurial Interest," n.d., 311–24.

berkembang dan berhasil. sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan, maka tidak akan terwujud menjadi wirausahawan. Pengetahuan Kewirausahaan bisa didapat melalui pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.<sup>6</sup>

Disamping bekal pengetahuan kewirausahaan, faktor lain yang juga mempengaruhi minat berwirausaha yaitu motivasi. Motivasi adalah dorongan dari seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi pengusaha muda. Menurut sarosa, Baum, Frese, dan Baron menjelaskan bahwa Motivasi dalam berwirausaha termasuk motivasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang mencakup implementasi dan penggunaan peluang bisnis. Motivasi untuk pengembangan usaha baru diperlukan tidak hanya karena kepercayaan mereka pada kemampuan untuk berhasil, tetapi juga karena kemampuan mereka untuk mengakses informasi tentang peluang kewirausahaan. Jadi, motivasi kewirausahaan akan muncul jika mempunyai kebutuhan yang diinginkan atau dibutuhkannya dengan banyak factor yang mempengaruhi yang dapat mempengaruhi kehidupannya di masa depan. Menurut Shane, Locke & Collins dimensi yang digunakan untuk mengukur motivasi berwirausaha antara lain: Kebutuhan akan prestasi, mengambil risiko, Toleransi untuk ketidakpastian, Kepercayaan pada diri maupun orang lain (*locus of control*), Kemerdekaan, Keinginan yang kuat dan Kreativitas.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Isma, Rakib, and Andriani, "Pengaruh Kreativitas Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Pada Santri Dan Santriwati Pondok Pesantren. Vol 1, No 1, (2023)

Faktor yang juga mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan pesantren sendiri. Implementasi minat berwirausaha sendiri membutuhkan lingkungan yang solid, lingkungan pesantren adalah salah satu lembaga yang dapat menyediakan pendidikan ini kepada para santri. Pesantren merupakan suatu tempat pendidikan formal yang menanamkan prinsip-prinsip moral. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya memiliki fungsi untuk menanamkan nilai-nilai agama, tetapi juga aspek muamalah didalamnya.<sup>8</sup> Di Indonesia, kita bisa menemukan beberapa pesantren yang memiliki komitmen terhadap pembangunan ekonomi masyarakat, salah satunya adalah Pesantren Darussalam Bangunsari. Salah satu pondok pesantren di Ponorogo yaitu Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari adalah pondok pesantren putra putri yang merupakan salah satu dari sekian banyak pondok pesantren mahasiswa yang berada di wilayah Ponorogo yang didirikan oleh KH. Yasin Asyari. Pondok pesantren yang berdiri tahun 1977 ini memiliki 108 santri putra dan putri. Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari merupakan pesantren yang memiliki *system holistic*, yang tidak hanya memberikan pendidikan tentang keterampilan akademis tetapi juga mengajarkan kepada siswanya bagaimana mengembangkan keterampilan wirausaha. Meskipun pendidikan kewirausahaan umumnya diterapkan di *vocational school* atau sekolah kejuruan, tapi saat ini banyak diantara Pesantren yang menerapkan pendidikan kewirausahaan didalamnya. Pendidikan kewirausahaan di pondok

---

<sup>8</sup> Ririn Noviyanti, "Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren," *INTAJ: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 1 (2017): 77-99.

pesantren bisa menjadi wadah berlatih yang strategis sehingga mencapai hasil yang maksimal. Pembelajaran kewirausahaan bagi peserta didik memiliki keuntungan berupa kompetensi kewirausahaan, termasuk kemampuan pemasaran produk, pembentukan sikap mandiri, ketekunan, dan tanggung jawab, serta mendorong siswa untuk berkembang, mandiri, dan progresif.<sup>9</sup>

Berdasarkan survey dengan 10 santri Pondok Pesantren Bangunsari Ponorogo, tentang faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha**

No	Faktor yang mempengaruhi	Setuju	Tidak setuju	Persentase setuju	Persentase tidak setuju
1.	Pergaulan atau lingkungan sosial	4	6	40%	60%
2.	Kebutuhan	2	8	20%	80%
3.	Ekonomi	2	8	20%	80%
4.	Waktu Luang	1	9	10%	90%
5.	Pengetahuan Kewirausahaan	9	1	90%	10%
6.	Motivasi	7	3	70%	30%

Sumber: Hasil wawancara 10 orang santri PP. Darussalam Bangunsari Ponorogo, 2023

Hasil survey yang telah dilakukan kepada 10 orang santri PP Darussalam Bangunsari Ponorogo menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang sangat mempengaruhi minat wirausaha santri di PP Darussalam Bangunsari

<sup>9</sup> Deni Anggrayani, Ari Susanto, and Safiruddin Al Baqi, "Pengaruh Mengikuti Unit Bisnis Terhadap Peningkatan Keterampilan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Santri," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2020): 47–57.

Ponorogo adalah Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan pesantren, dan faktor Motivasi. Namun, Santri memiliki kecenderungan perilaku minat berwirausaha yang kurang baik. Hal ini bisa terjadi karena kurang beragamnya Kegiatan berwirausaha yang disediakan, serta kegiatan yang tidak terlaksana dengan baik menjadi penyebab masih sedikitnya minat berwirausaha santri di PP Darussalam Bangunsari Ponorogo. Beberapa fasilitas yang disediakan PP Darussalam Bangunsari Ponorogo dalam mendukung berwirausaha santrinya diantaranya didirikannya koperasi, adanya BLK, dan ekstrakurikuler kewirausahaan. Diantara beberapa fasilitas tersebut, ada yang berjalan ada yang tidak, dikarenakan kegiatan yang tidak kondusif. Koperasi salah satu kegiatan yang setiap harinya beroperasi hanya dijalankan bagi santri tertentu yang bertugas mengelolanya. Fasilitas kewirausahaan di Pondok Pesantren Bangunsari Ponorogo diharapkan menjadi media santri untuk melakukan praktik kerja keseimbangan antara pendidikan agama dan kewirausahaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri di Pondok Darussalam Bangunsari Ponorogo?
- b. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri di Pondok Darussalam Bangunsari Ponorogo?
- c. Apakah lingkungan pesantren berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri di Pondok Darussalam Bangunsari Ponorogo

- d. Apakah pengetahuan, motivasi dan lingkungan pesantren berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha santri di Pondok Darussalam Bangunsari Ponorogo.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri di Pondok Darussalam Bangunsari Ponorogo.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel lingkungan pesantren berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri di Pondok Darussalam Bangunsari Ponorogo.
- d. Untuk menguji dan menganalisis apakah pengetahuan kewirausahaan, Motivasi, dan lingkungan pesantren berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha.

### D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori pengaruh Pengetahuan kewirausahaan, Motivasi, dan lingkungan pesantren

terhadap minat Berwirausaha serta dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan terhadap penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bentuk tugas akhir untuk menyelesaikan program S-1 di Institut Agama Islam Negri Ponorogo serta sarana menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan pesantren terhadap minat berwirausaha.

2) Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan akan dijadikan evaluasi terkait peningkatan pengetahuan kewirausahaan yang berkaitan dengan minat berwirausaha santri dan dapat lebih efektif kedepannya.

3) Bagi Yayasan Pondok Pesantren

Bagi pengasuh pondok pesantren KH. Yasin Asyhari Pondok Pesantren Bangunsari Ponorogo agar penelitian ini memberikan masukan yang informatif mengenai pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha serta lingkungan pesantren khususnya santri berkaitan dengan minat berwirausaha.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan catatan bagi peneliti yang akan datang. Dengan adanya penelitian ini

diharapkan dapat memudahkan dalam mencari referensi dan sumber teori dan diharapkan dapat berkembang dengan baik kedepannya.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian ini akan disusun menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk lebih mempermudah dalam pemahaman penelitian maka diperlukan untuk sistematika penelitian.

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Memaparkan gambaran umum yang memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisi deskripsi teori, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis. Teori yang dijelaskan berkaitan dengan penelitian ini antara lain yaitu minat berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan pesantren.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menjelaskan tentang metode yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain rancangan penelitian, variabel penelitian dan operasional, lokasi dan periode penelitian, populasi dan sampel,

jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

#### BAB IV : PEMBAHASAN

Merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengetahuan, motivasi dan lingkungan pesantren terhadap minat berwirausaha santri di Pondok Darussalam Bangunsari Ponorogo.

#### BAB V : PENUTUP

Merupakan bagian akhir yang berisi penutup yang memaparkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian serta saran-saran





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Minat Berwirausaha

###### a) Pengertian Minat berwirausaha

Minat berwirausaha mengacu pada ketertarikan dan kecenderungan individu untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Ini melibatkan keinginan intrinsik individu untuk memulai dan menjalankan bisnis, menciptakan peluang, dan mengembangkan inovasi. Minat berwirausaha melibatkan kombinasi faktor-faktor seperti minat dalam pengembangan bisnis, ketertarikan pada kewirausahaan sebagai karier, dan dorongan untuk mengambil risiko dalam upaya mencapai keberhasilan dalam dunia wirausaha. Menurut Kotler, minat merupakan sesuatu yang timbul setelah menerima rangsangan dari produk yang dilihatnya, kemudian timbul ketertarikan untuk mencoba produk tersebut dan akhirnya timbul keinginan untuk membeli dan dapat memiliki produk tersebut.<sup>1</sup> Faktor yang mempengaruhi minat menurut Jogiyanto diantaranya: pengalaman, pengetahuan, motivasi, serta lingkungan, faktor ekonomi, motivasi dan tujuan pribadi, persepsi risiko dan toleransi risiko, serta keterampilan dan kemampuan. Minat

---

<sup>1</sup> P Kotler and K L Keller, *Marketing Management*, Pearson One (Pearson Prentice Hall, 2009).

berwirausaha dapat muncul dari berbagai sumber, termasuk pengalaman pribadi, pengetahuan tentang wirausaha, contoh peran model wirausaha yang menginspirasi, serta kesadaran akan peluang bisnis yang ada. Individu dengan minat berwirausaha cenderung memiliki pandangan positif terhadap kegiatan wirausaha dan percaya bahwa berwirausaha dapat memberikan kepuasan, kebebasan, dan kesuksesan yang mereka inginkan. Penting untuk dicatat bahwa minat berwirausaha tidak selalu berarti bahwa individu akan benar-benar menjadi seorang wirausaha. Minat tersebut hanya merupakan indikator awal yang menunjukkan potensi untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Keputusan untuk benar-benar terlibat dalam wirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti ketersediaan sumber daya, lingkungan bisnis, dan kondisi ekonomi.<sup>2</sup>

b) Manfaat minat berwirausaha

Minat berwirausaha memiliki berbagai manfaat penting, baik bagi individu maupun bagi masyarakat secara keseluruhan.<sup>3</sup> Berikut ini adalah beberapa manfaat utama dari minat berwirausaha:

1. Penciptaan Peluang Bisnis: Minat berwirausaha mendorong individu untuk mencari, mengidentifikasi, dan menciptakan peluang

<sup>2</sup> Dian Septianti and Melia Frastuti, "Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 10, no. 2 (2019): 130–38,.

<sup>3</sup> Dian Septianti and Melia Frastuti, "Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 10, no. 2 (2019): 130–38,.

bisnis. Individu yang memiliki minat berwirausaha cenderung lebih peka terhadap perubahan pasar, kebutuhan konsumen, dan tren industri. Mereka dapat melihat potensi bisnis di mana orang lain mungkin tidak melihatnya, dan dengan demikian menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>4</sup>

2. Inovasi dan Perkembangan: Minat berwirausaha mendorong inovasi dan perkembangan di berbagai sektor. Individu yang memiliki minat berwirausaha cenderung berpikir kreatif, mencari solusi baru, dan berani mengambil risiko. Ini berkontribusi pada pengembangan produk, layanan, proses bisnis, dan teknologi baru yang dapat membawa perubahan positif dan meningkatkan daya saing.
3. Pertumbuhan Pribadi dan Karier: Minat berwirausaha dapat memberikan peluang pertumbuhan pribadi dan karier yang signifikan. Individu yang terlibat dalam kegiatan wirausaha memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti kepemimpinan, manajemen, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Selain itu, mereka memiliki kendali atas arah dan perkembangan karier mereka sendiri.
4. Pemberdayaan Ekonomi: Minat berwirausaha berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan memiliki lebih banyak

---

<sup>4</sup> Yayah Khoeriyah, Afif Muamar, and Syaeful Bakhri, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Darut-Tauhid Al-Islah Cirebon," *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2019): 1689–99.

wirausaha, tercipta lapangan kerja baru, penghasilan meningkat, dan kesempatan ekonomi yang lebih luas. Ini dapat mengurangi tingkat pengangguran, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Inspirasi dan Peran Model: Minat berwirausaha dapat menginspirasi orang lain dan berfungsi sebagai peran model. Ketika individu menunjukkan minat dan keberhasilan dalam wirausaha, mereka dapat memotivasi orang lain untuk mengikuti jejak mereka. Ini menciptakan lingkungan yang mempromosikan semangat wirausaha dan menghasilkan efek domino dalam mendorong inisiatif dan kreativitas.<sup>5</sup>

c) Indikator minat berwirausaha

Indikator minat berwirausaha merujuk pada tanda-tanda atau faktor-faktor yang menunjukkan ketertarikan seseorang terhadap dunia wirausaha atau keinginan untuk menjadi seorang pengusaha. Pada indikator minat, peneliti menggunakan indikator yaitu:

1. Tidak tergantung pada orang lain
2. Mambantu lingkungan sosial
3. Perasaan senang menjadi wirausaha. Dari tiga indikator tersebut indikator nomor tiga yaitu perasaan senang menjadi wirausaha yang

---

<sup>5</sup> Nurul Falah and Novi Marlana, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK," *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2022),.

memberikan pengaruh hasil paling besar dari pada indikator lainnya.<sup>6</sup>

d) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha.<sup>7</sup> Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat memengaruhi minat berwirausaha seseorang:

1. **Pengalaman dan Role Model:** Pengalaman sebelumnya dalam berwirausaha atau pengamatan terhadap wirausaha sukses dalam lingkungan sekitar dapat mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi seorang pengusaha. Ketika seseorang melihat contoh sukses dan mengalami lingkungan yang mendukung kewirausahaan, minat mereka dalam berwirausaha dapat meningkat.
2. **Pendidikan dan Pengetahuan:** Pendidikan yang mendukung kewirausahaan dan pengetahuan tentang dunia bisnis dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan minat berwirausaha. Pelatihan dan pendidikan yang fokus pada keterampilan wirausaha, manajemen bisnis, dan pengembangan ide bisnis dapat membantu seseorang mengembangkan minat mereka dalam menjalankan usaha sendiri.
3. **Lingkungan Sosial dan Budaya:** Lingkungan sosial dan budaya di sekitar seseorang dapat memengaruhi minat berwirausaha. Ketika

---

<sup>6</sup> Tutut Suryaningsih et al., "Pengaruh Kepribadian Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa 1,2" 13, no. 1 (2020): 42–49.

<sup>7</sup> Ibid.

seseorang berada di lingkungan yang mendorong dan mendukung kewirausahaan, seperti keluarga, teman, atau komunitas wirausaha, mereka cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk terlibat dalam berwirausaha.

4. Faktor Ekonomi: Keadaan ekonomi, termasuk tingkat pengangguran, stabilitas ekonomi, dan kesempatan pasar, dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Ketika kesempatan kerja terbatas atau ketidakpastian ekonomi tinggi, minat berwirausaha dapat meningkat sebagai alternatif untuk menciptakan kehidupan sendiri.
5. Motivasi dan Tujuan Pribadi: Motivasi intrinsik, seperti dorongan untuk mencapai kemandirian, kebebasan, dan pengakuan, dapat memainkan peran penting dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Selain itu, tujuan pribadi seseorang, seperti mencapai kesuksesan finansial, meninggalkan warisan, atau menciptakan perubahan sosial, juga dapat memengaruhi minat mereka dalam berwirausaha.
6. Persepsi Risiko dan Toleransi Risiko: Seseorang yang memiliki persepsi positif terhadap risiko atau memiliki toleransi risiko yang tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar dalam mengambil risiko yang terkait dengan berwirausaha.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Achmad Taufik et al., "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa: Factors Affecting Interest Business Students," *Jurnal Penelitian Ipteks* 3, no. 1 (2018): p-ISSN.

7. Keterampilan dan Kemampuan: Keterampilan dan kemampuan individu dalam bidang tertentu, seperti kreativitas, komunikasi, kepemimpinan, dan keterampilan manajerial, dapat mempengaruhi minat mereka dalam berwirausaha. Ketika seseorang merasa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menjalankan bisnis dan memiliki keterampilan yang relevan, minat mereka dalam berwirausaha dapat meningkat.

## 2. Pengetahuan kewirausahaan

Berwirausaha merupakan salah satu cara pembangunan perekonomian Negara Indonesia agar lebih baik dan maju, Pembangunan perekonomian akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah yang sangat terbatas. Menurut Paulus Wahana, Pengetahuan adalah proses kegiatan manusia untuk memperoleh pengetahuan ilmiah.<sup>9</sup> Pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki seseorang juga mendorongnya untuk berwirausaha. Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Apabila ada kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka akan sulit berhasil. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai

---

<sup>9</sup> P I Wahyuni, A A G Sumanjaya, and P Indrayani, *Teori Dan Profil Kewirausahaan Bidang Teknik Sipil* (TOHAR MEDIA, 2022).

dengan kemauan, maka tidak akan terwujud menjadi seorang wirausahawan.<sup>10</sup>

a) Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah semua informasi yang diperoleh dalam proses pelatihan dan pengalaman, yang digunakan sebagai pelatihan dan pemahaman, sehingga dapat mengarah pada kemampuan melihat risiko dan keberanian dalam menangani risiko-risiko ini. Pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman dan pembelajaran. Sebagaimana pendapat Nursito & Nugroho yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.<sup>11</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan potensi yang terbaik dalam meningkatkan minat berwirausaha. Menurut BPS, jumlah wirausaha BPS meningkat 3,47 persen. Sebelumnya 1,67 persen dari 225 juta penduduk. Menyusul jumlah wirausaha di Indonesia yang masih rendah, sehingga ada tantangan besar untuk mendorong kewirausahaan di Tanah Air. Dalam

---

<sup>10</sup> Siti Hennida Sari, "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kepenuhan" 10, no. 2 (2022): 516–35.

<sup>11</sup> Dede Kurnia, Kusnendi Kusnendi, and Chairul Furqon, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 6, no. 2 (2018): 48–56.

rangka meningkatkan rasio kewirausahaan Indonesia yang saat ini baru 3,47 persen saja relatif rendah.<sup>12</sup>

Melalui upaya mempersiapkan lulusan agar memiliki minat terhadap wirausaha, maka setidaknya para lulusan memiliki opsi lain ketika mereka tidak terserap dalam dunia industri, hal tersebut diperkuat oleh keadaan yang menunjukkan bahwa di zaman ini perubahan dalam lingkungan politik dan sosial ekonomi semakin mempersempit peluang bekerja di organisasi atau perusahaan yang berkelanjutan.<sup>13</sup> Pengetahuan kewirausahaan saat ini sangatlah di perlakukan di berbagai bidang pendidikan agar semua orang sudah mengenal kewirausahaan sejak dini sehingga ketika lulus dapat berpeluang untuk berwirausaha dan bisa membuat lowongan kerja untuk orang yang membutuhkan.<sup>14</sup>

#### b) Fungsi Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan memiliki beberapa fungsi penting dalam konteks bisnis.<sup>15</sup> Berikut ini adalah beberapa fungsi utama dari pengetahuan kewirausahaan:

1. Panduan dan Pemahaman: Pengetahuan kewirausahaan memberikan panduan dan pemahaman yang diperlukan dalam memahami aspek-

---

<sup>12</sup> A Aputra, S Sukmawati N Aziz, Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan and Lingkungan Pergaulan, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Pergaulan, Dan Media Sosial, Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UKM Kewirausahaan Universitas Muslim Indonesia" 9, no. 1 (2022).

<sup>13</sup> E Nurfiana, Lingkungan and Keluarga Terhadap, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan pesantren Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fe Uny," no. 1 (n.d.): 1–10.

<sup>14</sup> Novita Dwi Indriyani et al., "Yos Soedarso Economics Journal (Yej)" 3, no. 3 (2021): 20–39.

<sup>15</sup> Ibid.

aspek kunci kewirausahaan, seperti pengembangan ide bisnis, perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, dan manajemen operasional. Ini membantu pengusaha dalam membuat keputusan yang tepat dan melaksanakan tindakan yang efektif.

2. Identifikasi Peluang: Pengetahuan kewirausahaan membantu pengusaha dalam mengidentifikasi peluang bisnis potensial. Dengan pemahaman tentang tren pasar, kebutuhan pelanggan, dan perubahan industri, pengusaha dapat melihat peluang-peluang yang ada dan mengembangkan ide-ide inovatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
3. Inovasi dan Pengembangan Produk: Pengetahuan kewirausahaan memainkan peran penting dalam proses inovasi dan pengembangan produk. Dengan memahami perkembangan terkini dalam industri dan teknologi, pengusaha dapat mengembangkan produk atau layanan yang inovatif dan membedakan dari pesaing. Pengetahuan ini juga membantu dalam mengidentifikasi cara-cara baru untuk meningkatkan produk yang ada atau menciptakan produk baru yang memenuhi kebutuhan pasar.<sup>16</sup>
4. Rencana Bisnis dan Strategi: Pengetahuan kewirausahaan digunakan dalam penyusunan rencana bisnis yang komprehensif dan strategi yang efektif. Dengan memahami konsep perencanaan bisnis, analisis pasar, strategi pemasaran, dan analisis keuangan, pengusaha

---

<sup>16</sup> Ibid.

dapat merencanakan langkah-langkah yang jelas dan terukur untuk mencapai tujuan bisnis mereka.

5. Pengembangan Keterampilan: Pengetahuan kewirausahaan membantu dalam pengembangan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses. Ini termasuk keterampilan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, kreativitas, dan pemecahan masalah. Pengetahuan kewirausahaan dapat membantu pengusaha dalam mengidentifikasi area pengembangan pribadi yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis.<sup>17</sup>

c) Indikator Pengetahuan kewirausahaan

Berdasarkan dari definisi pengetahuan dan definisi kewirausahaan maka dapat dipahami pengetahuan kewirausahaan adalah Intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Mustofa bahwa Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Indikator pengetahuan kewirausahaan menurut Mustofa:

---

<sup>17</sup> Katherine Carpenter, "Different Types of Entrepreneurship," *Introduction to Entrepreneurship*, 2021.

1. Mengambil resiko usaha
2. menganalisis peluang usaha
3. Merumuskan solusi masalah.<sup>18</sup>

d) Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha

Hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha sangat erat dan saling mempengaruhi. Sebagaimana pernyataan sebelumnya bahwa minat berwirausaha sebagai motivasi untuk peningkatan pengetahuan. Sebaliknya, minat berwirausaha dapat menjadi motivasi bagi individu untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mereka.<sup>19</sup> Ketika seseorang memiliki minat yang kuat dalam berwirausaha, mereka cenderung mencari pengetahuan tambahan untuk memperbaiki keterampilan dan pemahaman mereka. Minat berwirausaha mendorong individu untuk terus belajar, mengikuti pelatihan, membaca buku dan artikel, menghadiri seminar, atau mencari mentor yang dapat membantu mereka meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mereka. Dalam kesimpulannya, pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha saling mendukung dan mempengaruhi satu sama lain. Pengetahuan kewirausahaan memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk memahami konsep dan praktik kewirausahaan, sementara minat berwirausaha mendorong

---

<sup>18</sup> Veni Reza et al., "Pengaruh E-Commerce Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Pedagang Online Di Kota Makassar Dalam Perspektif Islam," *Bussiness Law Binus* 7, no. 2 (2020): 33–48,.

<sup>19</sup> Arief Budiman et al., "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 10, no. 2 (2019): 2346–60,.

individu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam rangka mencapai kesuksesan dalam berwirausahaan.<sup>20</sup>

### 3. Motivasi Berwirausaha

Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan tertentu guna mencapai sebuah tujuan, yang bisa disebabkan dari faktor internal dan eksternal.

Peran motivasi dalam berwirausaha memiliki andil yang sangat besar dianalogikan sebagai bahan bakar penggerak mesin. Motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha. Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Owoseni, menyatakan bahwa motivasi berwirausaha secara signifikan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian lainnya yang ditemukan oleh Kumalasari mengatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> H Fachrurazi et al., *Konsep Dasar Pengembangan Kewirausahaan* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

<sup>21</sup> Rima Ayunda and Peris Hamdanur, "Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Sahid Jakarta Di Masa Pandemi Covid-19" 2 (2023): 1165–75.

a) Pengertian Motivasi

Menurut Hamalik, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup> Pengertian ini menunjukkan bahwa motivasi itu dapat menggerakkan perilaku manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dengan adanya tujuan (goal) yang ingin dicapai itu telah memotivasi, mendorong, menggerakkan seseorang untuk berperilaku dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapainya. Manusia berperilaku karena ada kebutuhan, keinginan yang akan dicapainya.<sup>23</sup>

Motivasi wirausaha merujuk pada kekuatan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Ini melibatkan dorongan, ambisi, dan motivasi individu untuk memulai, mengembangkan, dan menjalankan bisnis dengan tujuan mencapai keberhasilan dan kepuasan pribadi. Motivasi wirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dorongan intrinsik, dorongan ekstrinsik, kebutuhan pencapaian, orientasi risiko, dan nilai-nilai individu.

Motivasi intrinsik dalam wirausaha terkait dengan kepuasan pribadi, keinginan untuk mencapai otonomi, kreativitas, dan pertumbuhan pribadi. Motivasi ekstrinsik melibatkan faktor-faktor

---

<sup>22</sup> N Inayah, A T Nugraha, and M I S Musti, *Pengantar Kewirausahaan: Mengenal, Memahami, Dan Mencintai Dunia Bisnis* (Penerbit Andi, 2021).

<sup>23</sup> Mochamad Edwar, "Motivasi Berwirausaha," *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 13, no. 1 (2019): 90–98.

eksternal seperti dorongan finansial, status sosial, dan pengakuan. Kebutuhan pencapaian, yang melibatkan dorongan untuk meraih tujuan yang menantang dan mengatasi hambatan, juga merupakan faktor penting dalam motivasi wirausaha. Selain itu, orientasi risiko dan sikap terhadap risiko juga dapat mempengaruhi motivasi wirausaha, karena beberapa individu cenderung lebih suka mengambil risiko dalam upaya mencapai keberhasilan yang lebih besar. Pemahaman yang baik tentang motivasi wirausaha penting dalam mendukung pengembangan dan keberhasilan individu dalam bidang wirausaha. Dengan memahami motivasi yang mendorong individu untuk berwirausaha, dapat diambil langkah-langkah untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi tersebut, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan wirausaha.<sup>24</sup>

b) Peran motivasi berwirausaha

Beberapa peran motivasi berwirausaha diantaranya:

1. Memulai dan Bertahan
2. Mengatasi Kegagalan
3. Menghadapi Tantangan
4. Meningkatkan Produktivitas
5. Inovasi dan Kreativitas

---

<sup>24</sup> Indarto Indarto and Djoko Santoso, "Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha Dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah," *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 54,.

Motivasi berwirausaha berperan penting dalam mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan seseorang dalam berbisnis. Motivasi yang kuat dapat menjadi pendorong untuk memulai bisnis, mengatasi kegagalan, menghadapi tantangan, meningkatkan produktivitas, dan mendorong inovasi. Penting bagi seorang wirausaha untuk menjaga dan memupuk motivasi mereka secara terus-menerus untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam bisnis mereka.<sup>25</sup>

c) Indikator motivasi berwirausaha

1. Keinginan untuk Mencapai Kebebasan
2. Minat dan Passion Terhadap Wirausaha
3. Orientasi terhadap Pencapaian
4. Orientasi terhadap Inovasi
5. Keterampilan Pengambilan Risiko.<sup>26</sup>

d) Hubungan motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha

Motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain. Motivasi berwirausaha dapat menjadi pendorong utama dalam membangkitkan minat seseorang untuk menjadi seorang wirausaha.<sup>27</sup> Motivasi yang kuat dan dorongan internal yang mendalam dapat membangkitkan

<sup>25</sup> Ahmad Saepudin and R R Wening Ken Widodasih, "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Motivasi Usaha Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Laundry Di Kabupaten Bekasi" 6, no. 2 (2023): 354–62.

<sup>26</sup> Jun Yan, "The Impact of Entrepreneurial Personality Traits on Perception of New Venture Opportunity," *New England Journal of Entrepreneurship*, 2010.

<sup>27</sup> Henry Eryanto and Christian Wiradendi Wolor, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 40 Jakarta," *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 3, no. 3 (2023): 615–25.

minat yang tinggi dalam dunia wirausaha. Disisi lain, minat seseorang terhadap wirausaha dapat menjadi sumber motivasi yang kuat. Ketika seseorang memiliki minat yang besar dalam bidang bisnis atau memiliki passion untuk menciptakan sesuatu yang baru, minat tersebut dapat menjadi pemicu motivasi yang tinggi untuk memulai dan menjalankan bisnis. Kombinasi motivasi dan minat yang kuat dalam berwirausaha dapat memperkuat kedalaan keterlibatan seseorang dalam bisnis. Ketika seseorang memiliki motivasi dan minat yang tinggi, mereka cenderung terlibat secara penuh dalam aktivitas bisnis mereka. Mereka akan dengan antusias menjalankan tugas-tugas yang diperlukan, berinvestasi waktu dan upaya ekstra, dan mencari peluang baru untuk mengembangkan bisnis mereka. Keterlibatan yang mendalam ini kemudian akan memperkuat motivasi mereka untuk mencapai keberhasilan.

#### **4. Lingkungan pesantren**

##### **a) Pengertian Lingkungan pesantren**

Lingkungan pesantren memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang santri. Menurut B.F Skinner bahwa tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungan dengan faktor lingkungan akan menghasilkan akibat atau perubahan tingkah laku.<sup>28</sup> Lingkungan sekitar yang mula mula

---

<sup>28</sup> H M Pd, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren: Perubahan Dan Modernisasi Pendidikan Islam* (Pustaka Ilmu, 2019).

bertanggung jawab atas pendidikan para santri, sehingga Lingkungan pesantren dapat dikatakan sebagai peletak dasar bagi pola perilaku serta perkembangan pribadi santri. Lingkungan pesantren dapat menjadi lingkungan yang kondusif untuk melatih dan mengasah karakter kewirausahaan, yang dapat menjadi bekal pada santri untuk mulai mengarahkan minatnya kelak kemudian hari.<sup>29</sup>

b) Fungsi Lingkungan pesantren

Fungsi lingkungan pesantren memiliki peran yang penting dalam membentuk minat berwirausaha seorang santri.<sup>30</sup> Berikut ini adalah beberapa fungsi lingkungan pesantren terhadap minat berwirausaha:

1. Pengaruh Model Peran: Lingkungan pesantren dapat menyediakan model peran yang kuat yang mempengaruhi persepsi seseorang tentang berwirausaha. Ketika seseorang tumbuh dalam lingkungan pesantren di mana lingkungan tersebut terlibat dalam bisnis sendiri atau memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan, mereka lebih cenderung mengembangkan minat dan keinginan untuk menjadi seorang wirausaha.
2. Dukungan Emosional: Dukungan emosional dari lingkungan pesantren sendiri yang berupa peraturan dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Ketika seseorang merasa didukung dan

---

<sup>29</sup> Faisal Anand and Meftahudin Meftahudin, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2, no. 1 (2020): 88–97,.

<sup>30</sup> Ibid.

didorong oleh lingkungannya dalam usahanya untuk menjadi seorang wirausaha, mereka akan merasa lebih termotivasi dan yakin untuk mengejar minat tersebut.

3. Dukungan Finansial: Lingkungan pesantren juga dapat memberikan dukungan finansial yang penting dalam memulai dan mengembangkan bisnis. Jika lingkungan pesantren memiliki kemampuan finansial untuk memberikan modal awal atau dukungan keuangan lainnya, hal ini dapat memudahkan individu untuk mewujudkan minat berwirausaha mereka.
4. Nilai dan Norma lingkungan: Nilai dan norma yang diterapkan dalam lingkungan pesantren juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Ketika nilai-nilai seperti kemandirian, keberanian mengambil risiko, dan inovasi didorong dalam lingkungan, individu cenderung menginternalisasikan nilai-nilai ini dan mengembangkan minat berwirausaha yang kuat.
5. Sumber Pengetahuan dan Pengalaman: Lingkungan pesantren dapat menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam berwirausaha. Jika lingkungan telah memiliki pengalaman dalam menjalankan bisnis, mereka dapat berbagi pengetahuan, keterampilan, dan wawasan praktis kepada individu yang berminat untuk mengikuti jejak mereka.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Nur Bayti, "Faktor Peminatan Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Lingkungan keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi Dan Manajemen* 7, no. 2 (2023): 135–46.

Fungsi-fungsi lingkungan pesantren ini berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha seseorang. Namun, minat berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkungan pesantren, seperti pengalaman pendidikan, lingkungan sosial, dan faktor individual.<sup>32</sup>

c) Indikator Lingkungan pesantren

Berikut adalah beberapa indikator lingkungan pesantren yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang:<sup>33</sup>

1. Keterlibatan dan Dukungan : Indikator ini mencakup tingkat keterlibatan dan dukungan emosional yang diberikan oleh lingkungan terhadap minat berwirausaha individu. Misalnya, sejauh mana lingkungan sekitar misalnya teman mendukung keputusan individu untuk menjadi seorang wirausaha, memberikan dorongan, dan memberikan dukungan moral.
2. Model Peran lingkungan pesantren: Indikator ini mencerminkan apakah ada anggota pesantren yang sudah terlibat dalam bisnis sendiri atau memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan. Misalnya, apakah ada teman, yang merupakan wirausaha sukses, yang dapat menjadi model peran bagi individu yang berminat menjadi wirausaha.

---

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Ni Komang Sri Artaningih and Luh Putu Mahyuni, "Pengaruh Kepribadian Hardiness, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Generasi Milenial," *Forum Ekonomi* 23, no. 3 (2021): 582–92,.

- 
3. Pengetahuan dan Pengalaman lingkungan pesantren: Indikator ini mencakup pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh anggota pesantren dalam bidang wirausaha. Misalnya, apakah anggota pesantren memiliki pengetahuan tentang aspek-aspek bisnis, pengalaman dalam menjalankan bisnis, atau akses ke jaringan bisnis yang dapat dibagikan dan dijadikan sumber informasi bagi individu yang berminat menjadi wirausaha.
  4. Nilai dan Norma pesantren: Indikator ini melibatkan nilai-nilai dan norma yang diterapkan dalam lingkungan pesantren terkait dengan kewirausahaan. Misalnya, apakah anggota pesantren mendorong nilai-nilai seperti kemandirian, inovasi, atau tanggung jawab yang terkait dengan berwirausaha.
  5. Fasilitas Keuangan: Indikator ini mencakup ketersediaan fasilitas keuangan yang dapat mendukung individu dalam memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Misalnya, apakah di pesantren dapat memberikan modal awal, pinjaman, atau dukungan keuangan lainnya yang dapat memfasilitasi perjalanan wirausaha individu.<sup>34</sup>

d) Hubungan Lingkungan pesantren dan Minat Berwirausaha

Lingkungan pesantren memiliki hubungan yang signifikan dengan minat berwirausaha seseorang. Anggota pesantren yang terlibat dalam bisnis memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan dapat menjadi model peran yang kuat bagi individu yang berminat

---

<sup>34</sup> Ibid.

menjadi wirausaha. Melihat anggota pesantren yang sukses dalam berwirausaha dapat mempengaruhi dan memotivasi individu untuk mengejar minat yang sama.<sup>35</sup> Dukungan emosional yang diberikan oleh anggota pesantren dapat memberikan dorongan dan keyakinan kepada individu yang berminat menjadi wirausaha. Anggota pesantren yang mendukung dan memotivasi individu untuk mengejar minat berwirausaha dapat memberikan rasa percaya diri dan semangat yang diperlukan dalam memulai dan mengembangkan bisnis. Lingkungan pesantren juga dapat memberikan dukungan finansial yang penting dalam mewujudkan minat berwirausaha.

Lingkungan pesantren yang memiliki kemampuan untuk memberikan modal awal atau dukungan keuangan lainnya dapat memfasilitasi individu untuk memulai bisnis mereka tanpa hambatan finansial yang besar.<sup>36</sup> Nilai-nilai yang diterapkan dalam lingkungan pesantren juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Jika anggota pesantren mendorong nilai-nilai seperti kemandirian, inovasi, atau keberanian mengambil risiko, individu cenderung menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dan mengembangkan minat berwirausaha yang kuat. Lingkungan pesantren secara keseluruhan dapat menciptakan budaya yang

---

<sup>35</sup> Y Sudarso et al., "Analisis Kajian Minat Berwirausaha Bisnis Online Pada Siswa Pondok Pesantren Mahasiswa Di Banyumanik Semarang," *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines* 3, no. 1 (2021): 542–55,

<sup>36</sup> O Rokhman et al., "Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Berwirausaha Santri," *Jurnal Berkala Epidemiologi* 5, no. 1 (2020): 90–96.

mendukung atau menentang minat berwirausaha. Jika lingkungan pesantren cenderung mendorong kemandirian, pengejaran impian, dan inovasi, individu lebih mungkin untuk mengembangkan minat berwirausaha yang kuat. Sebaliknya, jika lingkungan pesantren cenderung konservatif atau tidak mendukung pengambilan risiko, individu mungkin kurang termotivasi untuk mengejar minat berwirausaha.<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup> Ibid.

## B. Studi Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Studi Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
1.	Yahya Khoeriyah, Afif Muamar dan Syaeful Bakhri, 2019, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Keluargaterhadap Minat Wirausaha Darut-Tauhid Al- Ishlah Cirebon”	1. Variabel Dependen ( <i>Minat Berwirausaha</i> ) 2. Persamaan Variabel Independen ( <i>Pendidikan Kewirausahaan</i> ) 3. Persamaan Teknik analisis data sama sama menggunakan Analisis regresi linier berganda 4. Menggunakan metode penelitian kuantitatif	1. Variabel Independen ( <i>Keluarga</i> ) 2. Lokasi objek penelitian berbeda 3. Perbedaan pada objek responden	Hasil penelitian secara parsial variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif, sedangkan variabel lingkungan pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap minat wirausaha santri. Secara simultan menunjukkan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan pesantren. berpengaruh positif terhadap minat wirausaha santri. <sup>38</sup>
2.	Thoyyibah, Nasirothut, (2019), “Pengaruh Media Sosial, Lingkungan, Intelegensi,	1. Persamaan pada Variabel dependen (Minat Berwirausaha) 2. Persamaan	1. Perbedaan pada Variabel Independen (Median Sosial, Intelegensi,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat

<sup>38</sup> Khoeriyah, Muamar, and Bakhri, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Darut-Tauhid Al-Islah Cirebon.”

	<i>Kepribadian dan Motivasi terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Al Munawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta”</i>	Variabel Independen (Lingkungan, Motivasi) 3. Persamaan pada metode penelitian kuantitatif	kepribadian) 2. Perbedaan pada objek penelitian yaitu di Pondok Pesantren Al Munawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. 3. Perbedaan pada objek penelitian yaitu pada santri Pondok Pesantren Al Munawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta	berwirausaha siswa dengan nilai t hitung $2,929 > 2,002$ dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ . Namun lingkungan sekitar tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Namun lingkungan sekitar tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa karena nilai t hitung $-0,749 < 2,002$ dan nilai signifikansi $0,457 > 0,05$ . <sup>39</sup>
3.	Qurratul Aini, Farah Oktafani, 2020, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom	1. Persamaan pada Variabel Dependen (Minat Berwirausaha) 2. Persamaan pada Variabel Independen (Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha 3. Persamaan pada metode penelitian	1. Perbedaan pada lokasi penelitian yaitu Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University 2. Perbedaan pada objek yang diteliti yaitu mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University	Ada dampak positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan, motivasi wirausaha, dan lingkungan keluarga, baik secara simultan dan sebagian pada minat wirausaha siswa di Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas

<sup>39</sup> T Nashirohut, “Pengaruh Media Sosial, Lingkungan, Intelegensi, Kepribadian, Dan Motivasi Pribadi Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Al Munawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta,” n.d.

	<i>University</i> ".	yaitu kuantitatif.		Telkom. <sup>40</sup>
4.	Bima Pamungkas Dirgantara, Muhammad Rahaditya, (2020) " <i>Pengaruh Pendidikan Kwirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Pada Minat Berwirausaha</i>	1. Persamaan pada Variabel Dependen ( <i>Minat Berwirausaha</i> ) 2. Persamaan pada Variabel Independen ( <i>Lingkungan, Motivasi</i> ) 3. Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif	1. Perbedaan pada Variabel Independen ( <i>Pendidikan Kwirausahaan</i> ) 2. Lokasi objek penelitian yang berbeda 3. Perbedaan pada objek/responden	Hasil Analisis: (1) Pengetahuan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha, (2) Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha, (3) Kepribadian berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha, dan (4) Pengetahuan, Lingkungan Keluarga dan Kepribadian berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. 41
5.	Marfua Suebuddin, 2021, " <i>Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi</i>	1. Persamaan pada Variabel Dependen ( <i>Minat Berwirausaha</i> )	1. Perbedaan pada Variabel Independen ( <i>Menanamkan Jiwa</i> )	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat

<sup>40</sup> Qurratul Aini and Farah Oktafani, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 2 (2020).

<sup>41</sup> Agus Susanti, S.E.M.M, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini)," *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 14, no. 2 (2021): 80–88,.

	<i>Berwirausaha dan Menanamkan Jiwa Leadership Terhadap Minat Berwirausaha”.</i>	2. Persamaan pada Variabel Independen ( <i>pengetahuan kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha</i> )	<i>Leadership)</i> 2. Perbedaan pada lokasi penelitian 3. Perbedaan pada objek atau responden penelitian	berwirausaha. <sup>42</sup>
6.	Armansyah, Yuritanto, 2021, “ <i>Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Stie Pembangunan Tanjungpinang Angkatan Tahun 2020-2021</i> ”.	1. Persamaan pada Variabel Dependen ( <i>Minat berwirausaha</i> ) 2. Persamaan pada Variabel Independen ( <i>Motivasi berwirausaha</i> ) 3. Persamaan pada teknik analisis data yang menggunakan analisis regresi linier berganda 4. Persamaan pada metode penelitan kuantitatif.	1. Perbedaan pada lokasi penelitian yaitu di Tanjungpinang 2. Perbedaan pada Reponden yaitu Mahasiswa manajemen stie pembangunan Tanjungpinang	Hasil penelitian bahwa Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang Angkatan tahun 2020-2021 dinyatakan berpengaruh signifikan. <sup>43</sup>

<sup>42</sup> Marfuah Marfuah, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan , Motivasi Berwirausaha Dan Menanamkan Jiwa Leadership Terhadap Minat Berwirausaha,” *Sinau : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora* 7, no. 1 (2021): 1–12

<sup>43</sup> Yuritanto and Armansyah, “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjung Angkatan Tahun 2020-2021 (Studi Kelas Pagi 1 Dan Pagi 2),” *Jurnal Kemunting* 2, no. 2 (2021): 471–83.

7.	<p>Agus Susanti, 2021, <i>(Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini)</i></p>	<p>1. Variabel Dependen (<i>Minat Berwirausaha</i>)  2. Variabel Independen (<i>Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha</i>)  3. Persamaan pada metode penelitian kuantitatif</p>	<p>1. Perbedaan pada responden yaitu Mahasiswa (Pada Kesejahteraan Akademi Sosial Ibu Kartini)  2. Perbedaan pada lokasi penelitian</p>	<p>pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Variabel yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga yaitu dengan nilai beta 0,401. Motivasi berwirausaha berpengaruh sebesar 0,351, sedangkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh sebesar 0,142.<sup>44</sup></p>
----	---	---	---	---



<sup>44</sup> Agus Susanti, S.E.M.M, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini)," *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 14, no. 2 (2021): 80–88,.

8.	Abid Muhtarom, Hery Suprpto, Muanifah Julia Agustin, 2021, ( <i>Pengaruh Pengetahu, Lingkungan keluarga, Efikasi Diri, Sikap Mandiri, Kreativitas dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha di Masa Kebiasaan Baru Pada Anggota Pelita Akademi Lamongan</i> )	1. Variabel Dependen ( <i>Minat Berwirausaha</i> ) 2. Variabel Independen ( <i>Pengetahuan Kewirausahaan , Motivasi</i> ) 2. Persamaan pada analisis data yang menggunakan regresi linier berganda 3. Persamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif	1. Variabel Independen ( <i>Efikasi Diri, Sikap Mandiri, Kreativitas</i> ) 2. Perbedaan pada responden 3. Perbedaan pada lokasi penelitian yaitu di lamongan.	Pengetahuan kewirausahaan, lingkungan pesantren, efikasi diri, sikap mandiri, kreativitas dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha. <sup>45</sup>
----	--	--	---	---



<sup>45</sup> Abid Muhtarom, Hery Suprpto, and Muanifah Julia Agustin, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan keluarga, Efikasi Diri, Sikap Mandiri, Kreativitas Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Di Masa Kebiasaan Baru Pada Anggota Pelita Akademi Lamongan,” *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan* 6, no. 1 (2021): 16–26.

9.	Dodi Agusra, (2021), <i>Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Lingkungan keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen</i>	1. Persamaan pada Variabel Dependen ( <i>Minat Berwirausaha</i> ) 2. Persamaan pada Variabel Independen ( <i>Pengetahuan, Motivasi, Lingkungan Keluarga</i> )	1. Perbedaan pada lokasi penelitian 2. Perbedaan pada responden penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Manajemen	hanya variabel pengetahuan yang signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dan untuk lingkungan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Besarnya kontribusi pengetahuan, motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. <sup>46</sup>
----	--	--	---	--



<sup>46</sup> Dodi Agusra, "Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 2, no. 1 (2021): 68–76.

10.	Tera Lesmana, Kurniawan (2022) <i>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha</i>	1. Persamaan Variabel Dependen (Minat Berwirausaha) 2. Persamaan Variabel Independen (Motivasi)	1. Perbedaan pada variabel Independen ( <i>Pendidikan Kewirausahaan</i> ) 2. Perbedaan pada Responden dan lokasi penelitian	Hasil penelitian pada 30 literatur dapat disimpulkan seabadi Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif baik secara signifikan maupun tidak signifikan, terhadap menumbuhkan minat untuk berwirausaha. Kemudian, dari hasil penelitian yang dilakukan pada 30 literatur yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa Motivasi berwirausaha memberikan dampak atau pun pengaruh secara positif dan signifikan terhadap menumbuhkan minat dalam berwirausaha. <sup>47</sup>
11.	Nizar Anindya Ayuwijaya, Nugroho SBM, Joko hadi Susilo Jurnal sains Sosio humaniora, 2022, " <i>Pengaruh</i>	1. Variabel Dependen ( <i>Minat Berwirausaha</i> ) 2. Persamaan pada metode penelitian kuantitatif	1. Variabel Independen ( <i>Human Capital, Inovasi dan religius</i> ) 2. Perbedaan	Human capital inovasi dan religiusitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap

<sup>47</sup> Tera Lesmana and Universitas Nusa Putra, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha" 1, no. 1 (2022): 119–26.

	<i>Human Capital, Inovasi dan Religiusitas terhadap Minat Berwirausaha Generasi Muda”</i>		pada lokasi penelitian 3. Perbedaan pada responden penelitian.	minat berwirausaha. <sup>48</sup>
12.	Andika Isma, Muhammad Rakib, Rusni Andriani, Inaseptiana, 2023, “Pengaruh Kreativitas dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Pada Santri dan Santriwati Pondok Ad-Daraaen Makassar”	1. Persamaan pada Variabel Dependen ( <i>Minat berwirausaha melalui motivasi berwirausaha</i> ) 2. Persamaan pada Variabel Independen ( <i>Pendidikan kewirausahaan</i> )	1. Persamaan Variabel Independen ( <i>Kreativitas</i> ) 2. Persamaan pada responden penelitian yaitu Santri dan Santriwati Pondok Ad-Daraaen Makassar 3. Persamaan pada lokasi penelitian yaitu Pondok Ad-Daraaen Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan diintern alisasikan pesantren melalui nilai-nilai agama dan kewirausahaan yang dilandasi ibadah (ibadah kepada Allah SWT) dan Khidmah (takwa kepada umat manusia), dimana segala aktivitas bisnis dan ekonomi yang dilakukan bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. dan untuk kepentingan masyarakat. <sup>49</sup>

<sup>48</sup> Nizar Anindita Ayuwijaya, Nugroho SBM, and Joko Hadi Susilo, “Pengaruh Human Capital, Inovasi Dan Religiusitas Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Muda,” *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6, no. 1 (2022): 430–45.

<sup>49</sup> Isma, Rakib, and Andriani, “Pengaruh Kreativitas Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Pada Santri Dan Santriwati Pondok Pesantren Ad Vol 1, No.1 (2023)

<p>Ridha Ayu Untari, 2023, (<i>Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha</i>)</p>	<p>1. Persamaan Variabel Dependen (<i>Minat Berwirausaha</i>) 2. Persamaan Variabel Independen (<i>Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha</i>)</p>	<p>1. Variabel Independen (<i>Penggunaan Media Sosial</i>)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan uji <math>t &gt; 0,005</math> (<math>0,00 &gt; 0,005</math>). 2) Terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan uji <math>t &gt; 0,005</math> (<math>0,00 &gt; 0,05</math>). 3) Terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan uji <math>t &gt; 0,019</math> (<math>0,00 &gt; 0,019</math>).<sup>50</sup></p>
--	--	--	---

<sup>50</sup> Neni. Widyawati, Aniek Widiarti, and Rizal Fahmi, "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," (*Jipis*) 31, no. 1 (2022): 31.

13.	Farhan Saputra, M. Ridho Mahaputra, Amalina Maharani,(2023) <i>Pengaruh Jiwa kewirausahaan terhadap motivasi dan minat berwirausaha)</i>	1. Variabel Dependen ( <i>Minat Berwirausaha</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan pada Variabel Dependen (<i>Motivasi</i>)</li> <li>2. Perbedaan pada Variabel Independen (<i>Jiwa Kewirausahaan</i>)</li> </ol>	<p>Hasil artikel literature review ini antara lain:</p> <p>1) Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha; 2) Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha; dan 3) Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Selain dari variabel exogen diatas yang mempengaruhi variabel endogen Motivasi dan Minat Berwirausaha, terdapat faktor lain diantaranya meliputi: Ekspetasi pendapatan, Pengetahuan kewirausahaan, Kemandirian pribadi, Lingkungan keluarga dan Kreativitas.<sup>51</sup></p>
14.	Ellista Delvisa, Riswan, 2023, ( <i>Pengaruh E-</i>	1. Variabel Dependen ( <i>Minat</i>	1. Variabel Independen ( <i>E-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi</i> )	Hasil dari analisis transaksi keuangan yang terus berkembang

<sup>51</sup> Isma, Rakib, and Andriani, "Pengaruh Kreativitas Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Pada Santri Dan Santriwati Pondok Pesantren , Vol. 1, No. 1, (2023).

	<i>Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Sistem Informasi Akuntansi Pada Minat Berwirausaha)</i>	<i>Berwirausaha)</i> 2. Variabel Independen ( <i>Pengetahuan Kewirausahaan</i> )		di masyarakat belum ada jaminan keamanan bagi masyarakat dalam bertransaksi, oleh karena itu pemerintah sebagai pemegang amanat masyarakat hendaknya membuat aturan yang dapat melindungi masyarakat dalam bertransaksi melalui e-commerce. <sup>52</sup>
15.	<i>Erni Suprianti, Ajeng Wahyuni, (2023), Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, Dan Pengetahuan Tentang Ekonomi Syariah Alumni Pesantren Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Alumni Pondok Pesantren</i>	1. Variabel Dependen ( <i>Minat</i> ) 2. Variabel Independen ( <i>Pengetahuan</i> )	1. Variabel Independen ( <i>Keuangan, Religiusitas</i> ) 2. Perbedaan pada Responden yaitu <i>Nasabah Di Bank Syariah</i> 3. Perbedaan pada lokasi penelitian yaitu Ponpes <i>Walisongo Ngabar.</i>	Hasil penelitian secara simultan literasi keuangan, religiusitas dan pengetahuan tentang ekonomi syariah secara simultan berpengaruh terhadap minat alumni pesantren menjadi nasabah di bank syariah. <sup>53</sup>

<sup>52</sup> Ellista Delvisa and Riswan, "Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sistem Informasi Akuntansi Pada Minat Berwirausaha," *Jurnal EMT KITA*, 2023.

<sup>53</sup> Erni Suprianti and Ajeng Wahyuni, "Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, Dan Pengetahuan Tentang Ekonomi Syariah Alumni Pesantren Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Alumni Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar)," *Falahiya: Journal of Islamic ...* 2, no. 2 (2023): 10–20.

	Wali Songo Ngabar)		
--	--------------------	--	--

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa penelitian tersebut menggunakan variabel Y (dependen) yang sama yaitu Minat berwirausaha tetapi menggunakan variabel X (independen) yang berbeda-beda yang berkaitan dengan factor yang mempengaruhi minat berwirausaha Agus Susanti memiliki kesamaan yang besar dengan penelitian ini yang dapat dilihat dari variabel dependen dan variabel independennya.

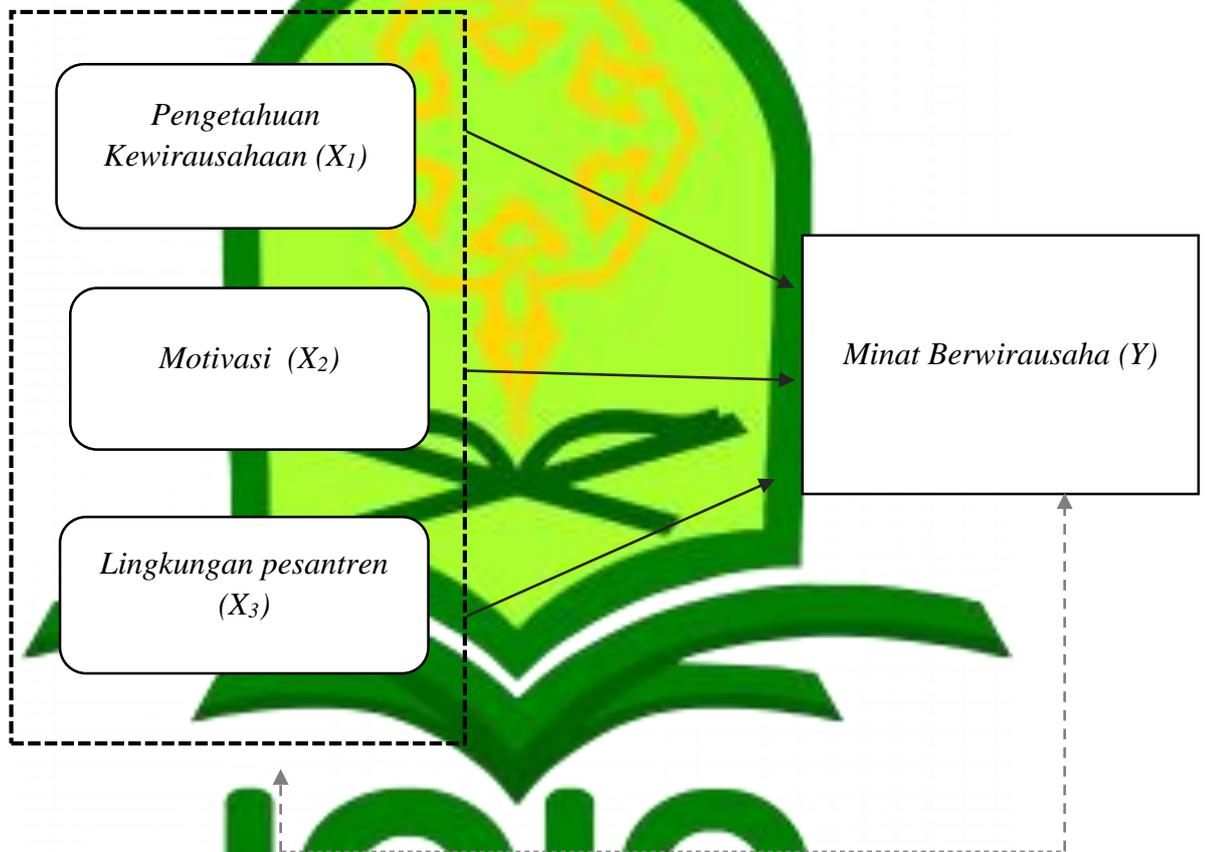
### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah suatu struktur atau pendekatan yang digunakan untuk merancang atau mengorganisasikan pemikiran, argument, atau penalaran dalam suatu konteks tertentu. Kerangka Berfikir membantu dalam menghubungkan informasi, membangun argument dan mempermudah pemahaman. Setiap kegiatan penelitian, kerangka pemikiran menjadi dasar utama untuk menentukan alur sebuah penelitian agar penelitian tersebut dapat tersusun dengan sistematis dan konseptual.<sup>54</sup> Kerangka berfikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintetiskan dari fakta-fakta, Observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga

---

<sup>54</sup> Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Media Sahabat Cendekia, 2019).

dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.<sup>55</sup> Berdasarkan landasan teori dan studi peneliti terdahulu diatas, maka kerangka berfikir penelitian ini disusun untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan pesantren pada minat berwirausaha santri secara personal.



Gambar 3.1 Kerangka Berfikir

Keterangan



: Berpengaruh Secara Parsial (Terpisah)



: Berpengaruh Secara Simultan

<sup>55</sup> Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif,” 2023.

Dari gambar 1 yang memperlihatkan tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan, parental income, dan lingkungan pesantren. Dimana Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_1$ ), Motivasi ( $X_2$ ) dan Lingkungan pesantren ( $X_3$ ) sebagai variabel independen dan Minat Berwirausaha ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan atau proporsi yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap suatu masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis berfungsi sebagai landasan atau kerangka kerja untuk melakukan penelitian dan menguji kebenaran atau validitas suatu pernyataan. Hipotesis biasanya dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji secara empiris. Tujuan dari merumuskan hipotesis adalah untuk mengarahkan dan memandu proses penelitian serta untuk menguji kebenaran atau validitas suatu klaim atau asumsi.

- 1) Hipotesis untuk pengaruh Pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan diperoleh dari pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan bertujuan untuk membentuk santri memiliki kemampuan berwirausaha. Hal ini sejalan adanya pengaruh yang kuat dengan pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh dari pembelajaran kewirausahaan yang berupa organisasi kewirausahaan, di sediakannya koperasi usaha, dll. Santri akan

mempunyai minat berwirausaha apabila tahu secara benar tentang seluruh karakteristik dalam dunia usaha.<sup>56</sup>

H<sub>01</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo

H<sub>a1</sub>: Ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

2) Hipotesis untuk pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha

Beberapa orang yang berhasil di dunia ini kebanyakan mereka yang memiliki motivasi yang kuat, sehingga ada suatu hal yang mendorong mereka untuk melakukan atau mencapai sesuatu. Oleh karena itu semakin kuatnya motivasi seseorang seringkali semakin tinggi peluang berhasil.<sup>57</sup>

H<sub>02</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

H<sub>a2</sub>: Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

---

<sup>56</sup> Riza Zahriyal Falah, "Membangun Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok Pesantren," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2018),.

<sup>57</sup> Bayu Ilham Pradana and Rini Safitri, "Pengaruh Motivasi Wirausaha Dan Mental Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha," *Iqtishoduna* 16, no. 1 (2020): 73–82.,.

- 3) Hipotesis untuk pengaruh lingkungan pesantren terhadap minat berwirausaha

Lingkungan pesantren merupakan tempat dimana seseorang melakukan aktivitas utama. Di dalam lingkungan pesantren orang tua cenderung untuk memberikan bimbingan untuk masa depan anaknya.<sup>58</sup>

H<sub>03</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan pesantren terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

H<sub>a3</sub>: Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan pesantren terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

- 4) Hipotesis untuk pengaruh secara simultan pengetahuan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan pesantren terhadap minat berwirausaha.

H<sub>04</sub>: Tidak ada pengaruh secara bersamaan pengetahuan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan pesantren terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

H<sub>a4</sub>: Ada pengaruh secara bersamaan pengetahuan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan pesantren terhadap minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

---

<sup>58</sup> Dia Madila, Akhirman Akhirman, and Firmansyah Kusasi, "Pengaruh Lingkungan pesantren, Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Maritim Raja Ali Haji (Umrah) Tanjungpinang," *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi* 1, no. 2 (2020): 494–505.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yakni jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan melalui penggunaan prosedur-prosedur statistik. Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada fenomena-fenomena yang memiliki ciri-ciri khusus dalam kehidupan manusia yang disebut sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hubungan antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.<sup>1</sup> Penelitian ini memiliki tiga variabel, variabel-variabel tersebut dipilih oleh peneliti untuk dipelajari untuk mengumpulkan informasi tentang variabel tersebut.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini banyak menggunakan angka yang digunakan dalam penelitian ini, baik dalam pengumpulan data, penafsiran data terhadap data yang dikumpulkan, serta hasil yang ditampilkan. Penelitian ini menganalisis pengaruh pengetahuan, motivasi, dan lingkungan pesantren terhadap minat berwirausaha santri. Penelitian ini juga akan menunjukkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial dan simultan. penelitian ini dilaksanakan pada santri Pondok Pesantren Darussalam Bangsari Ponorogo.

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022).

<sup>2</sup> Suparyanto dan Rosad, "Sampel Penelitian," *Suparyanto Dan Rosad* 5, no. 3 (2020): 248–53.

## B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah faktor yang diamati, diukur, atau dimanipulasi dalam suatu penelitian. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono meng gambarkannya sebagai sesuatu dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, untuk mendapatkan informasi tentangnya, dan kemudian membuat kesimpulan.<sup>3</sup> Berikut ini adalah jenis-jenis variabel:

#### a) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau pengaruh yang mungkin mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen biasanya dimanipulasi atau diubah oleh peneliti dalam upaya untuk memahami pengaruhnya terhadap variabel dependen. Contoh variabel independen dalam penelitian bisa berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis perlakuan atau intervensi yang diberikan, dan sebagainya.<sup>4</sup>

#### b) Variabel Dependen:

Variabel dependen adalah variabel yang diamati atau diukur dalam rangka melihat perubahan atau pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang tergantung pada variabel independen, dan perubahannya diukur atau

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ronni Andri Wijaya et al., "Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekobistek* 9, no. 1 (2021): 29–40.

diamati untuk memahami efek variabel independen. Contoh variabel dependen dalam penelitian bisa berupa tingkat kepuasan pelanggan, performa akademik siswa, tingkat stres, waktu reaksi, dan sebagainya.<sup>5</sup>

c) Definisi Operasional

Definisi operasional adalah proses menguraikan atau menjelaskan konsep abstrak atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung menjadi suatu istilah yang dapat diamati atau diukur dengan jelas.<sup>6</sup> Definisi operasional merujuk pada langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mengukur atau mengamati variabel tertentu dalam suatu penelitian atau konteks ilmiah.

Dalam penelitian ilmiah, definisi operasional sangat penting karena membantu memastikan bahwa variabel yang diteliti memiliki ukuran atau observasi yang konsisten dan dapat diulang. Dengan mendefinisikan variabel secara operasional, peneliti dapat menentukan metode pengukuran atau pengamatan yang tepat, memungkinkan untuk replikasi studi oleh peneliti lain, serta memfasilitasi pemahaman dan komunikasi yang lebih baik antara para peneliti. Definisi operasional melibatkan menjelaskan secara jelas bagaimana suatu variabel akan diukur atau diamati dalam konteks tertentu. Hal ini melibatkan mengidentifikasi indikator konkret atau prosedur yang digunakan untuk mengamati variabel tersebut. Misalnya, jika variabel yang diteliti adalah

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Hendrawan, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja," *Jurnal Saintara* 5, no. 1 (2020): 26–32.

tingkat kecemasan, definisi operasional dapat mencakup penggunaan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur tingkat kecemasan.<sup>7</sup>

Definisi operasional tidak selalu bersifat tetap atau universal. Dalam konteks yang berbeda, definisi operasional suatu variabel dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian, populasi yang diteliti, atau kerangka teoritis yang digunakan. Oleh karena itu, definisi operasional perlu dijelaskan secara eksplisit dalam setiap studi atau penelitian untuk memastikan konsistensi dan kejelasan dalam pengukuran atau pengamatan variabel. Untuk menjelaskan definisi operasional dari variabel-variabel yang diteliti, maka dapat dilihat dari tabel 3 berikut:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Butir	Sumber
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	Kemampuan untuk memahami konsep dasar kewirausahaan, memiliki pemahaman tentang lingkungan bisnis, termasuk tren industry,	a. Pengetahuan tentang konsep kewirausahaan	2	M. Trihudyatmanto, <i>Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Pengaruh Faktor E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Gender</i> , (Prodi Manajemen FE UNSIQ
		b. Pengetahuan tentang lingkungan bisnis	2	
		c. Pemahaman tentang manajemen bisnis	2	

<sup>7</sup> Ns. Arif Munadar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2008.

	mengetahui prinsip-prinsip dasar manajemen bisnis, termasuk perencanaan bisnis, dan kemampuan untuk menganalisis data, mengidentifikasi peluang dan juga memahami risiko berdasarkan informasi yang tersedia.	d. Keterampilan Analitis dan Pengambilan Keputusan:	2	Jawa Tengah di Wonosobo, 2019). <sup>8</sup> Eka Aprilianty, <i>Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK</i> , (Yogyakarta, 2020). <sup>9</sup>
Motivasi (X2)	Seorang individu yang memiliki motivasi berwirausaha biasanya memiliki keinginan yang	1) Keinginan untuk mandiri secara finansial 2) Semangat Kewirausahaan 3) kemandirian	2 2 2 2	Westri Andayanti, Subhan Harie, <i>Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa</i> . <sup>10</sup>

<sup>8</sup> M. Trihudyatmanto, "Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Pengaruh Faktor E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Gender," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 6, no. 2 (2019): 93–103.

<sup>9</sup> Pengaruh, Wirausaha, and Kewirausahaan, "Pengetahuan Kewirausahaan , Dan Lingkungan the Effect of Entrepreneur Personality , Entrepreneurship Knowledge , and Environment on Entrepreneurial Interest."

<sup>10</sup> Subhan Harie and Westri Andayanti, "Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Intelektium* 1, no. 2 (2020): 107–14,.

	<p>kuat untuk mengendalikan keuangan pribadi mereka sendiri, Individu yang termotivasi untuk berwirausaha akan menunjukkan semangat dan antusiasme dalam mengembangkan ide bisnis, mengatasi tantangan, dan mencapai kesuksesan.</p> <p>Motivasi berwirausaha sering kali mencerminkan keinginan untuk mengambil tanggung jawab penuh atas keputusan dan tindakan yang terkait dengan bisnis mereka</p>	<p>4) Inovasi dan kreativitas</p> <p>5) ketekunan dan kegigihan</p>	2	
--	---	---	---	--

	sendiri, Motivasi berwirausaha seringkali terkait dengan keinginan untuk mengembangkan ide-ide baru. Kewirausahaan seringkali melibatkan tantangan dan hambatan yang dapat menguji tekad seseorang.			
Lingkungan pesantren (X3)	Mengacu pada tingkat dukungan emosional, dukungan moral, dan dukungan praktis yang diberikan oleh Lingkungan sekitar dalam memulai dan menjalankan bisnis. Dukungan ini dapat mencakup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dukungan lingkungan</li> <li>2) Model peran dalam lingkungan pesantren</li> <li>3) Sumber daya finansial lingkungan</li> <li>4) Keterbukaan dan dukungan ide bisnis</li> <li>5) Jaringan dan koneksi</li> </ol>	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>	<p>Lisa Indriyani, Margunani, <i>Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan pesantren Terhadap Minat Berwirausaha</i>, (Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2018).<sup>11</sup></p>

<sup>11</sup> Lisa Indriyani and Margunani Margunani, "Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan keluarga Terhadap Minat Berwirausaha," *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 3 (2019): 848–62,.

	<p>motivasi, dorongan, dan keyakinan terhadap kemampuan individu untuk berwirausaha. menggambarkan adanya anggota di lingkungan pesantren yang menjadi contoh inspiratif sebagai wirausaha sukses. ketersediaan sumber daya finansial di pesantren untuk mendukung individu dalam memulai dan mengembangkan bisnis. Sumber daya finansial ini dapat mencakup modal awal, akses ke pembiayaan, atau dukungan</p>	<p>lingkungan sekitar</p>		
--	---	---------------------------	--	--

	dalam hal keuangan yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha.			
Minat Berwirausaha (Y)	Suatu yang dapat menggambarkan ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap minat berwirausaha.	1) Minat dalam berwirausaha 2) Pengetahuan tentang wirausaha 3) Pengalaman berwirausaha 4) Kemandirian dan otonomi	2 2 2 2	Deden Setiawan, Sukanti, <i>Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan pesantren dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha.</i> <sup>12</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang berada di lokasi Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dengan objek penelitian dari para santri disana. Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo yang rata-rata mahasiswa.



<sup>12</sup> Deden Setiawan and Sukanti, "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Karakteristik Individu Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha," *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* 4, no. 7 (2019): 1–12.,

#### D. Populasi dan Sampel

- 1) Populasi adalah kumpulan orang-orang dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi juga merupakan kumpulan ukuran sesuatu yang akan kita buat kesimpulan. Jadi, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik penelitian tertentu. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya akan diduga. Unit analisis adalah unit atau entitas yang akan diteliti atau dianalisis.<sup>13</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah sekitar 108 santri di PP Darussalam Bangunsari Ponorogo.

**TABEL 3.2**

**Data Santri Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo**

No	Santri	Jumlah
1	Putra	29
2	Putri	79
<b>TOTAL</b>		<b>108</b>

Sumber: Data Jumlah Santri oleh Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo (2023)

- 2) Sampel adalah representasi atau bagian dari populasi yang dihilangkan dengan metode tertentu. Sampel atau sampling memiliki beberapa tujuan, tahapan dan teknik yang perlu diketahui.<sup>14</sup> Penentuan jumlah sampel dalam

<sup>13</sup> Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los, "Populasi Dan Sampel," n.d.

<sup>14</sup> M Pd Ul'fah Hernaeny, "Populasi Dan Sampel," *Pengantar Statistika 1* (2021): 33.

penelitian ini menggunakan teknik slovin, untuk menentukan sampel menggunakan rumus berikut:<sup>15</sup>

$$n = \frac{n}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n= Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e= Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir, misalnya 5%.

Dari rumus diatas, diketahui jumlah sampelnya adalah :

$$n = \frac{n}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{108}{1+108.(0,05)^2}$$

$$n = \frac{108}{1+108.0,0025}$$

$$n = \frac{108}{1+0,27}$$

$$n = \frac{108}{1,27}$$

n = 85,04 dibulatkan menjadi 86

---

<sup>15</sup> Valdano A Limbong, Adisti Rumayar, and Grace D Kandou, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa," *Jurnal Kesmas* 7, no. 4 (2018): 2.

Jadi, Sampel yang dibutuhkan dari penelitian ini adalah 86 responden, Sehingga diperoleh jumlah sampel dari santri putra dan putri sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Sampel Santri Putra Dan Putri**

No	Santri	Jumlah	Sampel
1.	Putra	29	23
2.	Putri	79	63
<b>TOTAL</b>		<b>108</b>	<b>86</b>

Sumber: Data Jumlah Santri oleh Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo (2023)

Jadi, Jumlah santri putra sebanyak 29 orang diambil sampel sebanyak 23 orang responden, sedangkan jumlah santri putri 79 orang diambil sampel sebanyak 63 orang responden.

### E. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Terdapat beberapa macam teknik untuk menentukan sampel yang diambil. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel acak, juga dikenal sebagai teknik *probability sampling* yang memberikan kesempatan pengambilan sampel yang sama untuk setiap komponen populasi.<sup>16</sup> Random sampling proportionate stratified digunakan jika populasi memiliki elemen atau anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

<sup>16</sup> Nurdin, Defry Hamdhana, and Muhammad Iqbal, "Aplikasi Quick Count Pilkada Dengan Menggunakan Metode Random Sampling Berbasis Android," *E-Journal Techsi Teknik Informasi* 10, no. 1 (2018): 141–54.

## **F. Jenis dan Sumber Data**

### 1) Jenis data

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Metode penelitian kuantitatif memerlukan banyak angka sejak pengumpulan data, penafsirannya, dan visualisasi hasilnya. Maka penelitian ini didapatkan dari hasil responden santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo, disertai beberapa wawancara dari pengurus pondok, dan perwakilan santri.

### 2) Sumber data

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer juga dikenal sebagai data asli atau data baru yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau subjek yang terlibat. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan adalah pengaruh dari pengetahuan, motivasi, dan lingkungan pesantren terhadap minat berwirausaha pada santri Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dari partisipan santri Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

## **G. Metode Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi kuantitatif dari responden tentang subjek penelitian. Teknik-teknik berikut ini yang akan digunakan oleh peneliti:

### 1) Kuisisioner (angket)

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mereka jawab. Ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan mengantisipasi tanggapan responden, penggunaan kuisisioner akan menjadi efektif.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan survei lapangan untuk mengumpulkan data angket. Angket didistribusikan secara langsung dan berisi faktor-faktor seperti pengetahuan, motivasi, dan lingkungan pesantren terhadap minat berwirausaha santri di pondok Darussalam Bangunsari Ponorogo.

Kuisisioner dalam penelitian ini akan disebar kepada responden yaitu santri yang menetap di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

### 2) Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang bisa dipakai untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian. Wawancara juga bisa dijelaskan sebagai proses dimana pewawancara dan narasumber berinteraksi secara langsung untuk bertukar informasi. Wawancara dapat digambarkan sebagai dialog langsung antara pewawancara dan sumber informasi, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan terkait objek penelitian yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*.

<sup>18</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2019).

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan penulis dengan mewawancarai secara mendalam yaitu pengurus dan beberapa santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

## H. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data umumnya disebut sebagai instrumen penelitian. Agar instrumen penelitian dapat beroperasi secara efektif, penting untuk memperhatikan validitas dan reliabilitasnya dengan sungguh, sungguh. Instrumen penelitian merujuk pada panduan tertulis seperti daftar pertanyaan, pedoman wawancara, atau prosedur observasi yang disiapkan untuk mengumpulkan informasi dari responden<sup>19</sup> Skala pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan skala likert, Kita dapat mengukur pandangan, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial.<sup>20</sup>

**Tabel 3 4**  
**Skala Likert**

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (KS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

<sup>19</sup> Walter Gulo, "Metode Penelitian" (Grasindo, 2000).

<sup>20</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2013).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan tujuan mencari data mengenai pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan pesantren terhadap minat berwirausaha santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

## I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1) Uji Validitas

Untuk menjadi alat penelitian yang dapat diterima atau standar, instrumen yang akan digunakan harus melalui uji validitas dan reliabilitas data. Uji validitas dapat dilakukan dengan rumus person product moment, kemudian uji t, dan kemudian penafsiran indeks korelasi.<sup>21</sup> Pengujian validitas dilaksanakan dengan memanfaatkan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.0.

Berikut merupakan rumus untuk menghitung nilai korelasi (r).

Rumus koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson, yaitu<sup>22</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dasar Pengambilan keputusan sebagai berikut, kuisisioner dikatakan jika:

- a. Jika t hitung positif serta  $t > t$  tabel berarti valid

<sup>21</sup> Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas* (Health Books Publishing, 2021).

<sup>22</sup> Dodi Vionanda, Nonong Amalita, and Dina Fitria, "Comparison of Error Rate Prediction Methods in Binary Logistic Regression Model for Balanced Data," *UNP Journal of Statistics and Data Science* 1, no. 4 (2023): 256–63.

b. Jika  $t$  hitung positif serta  $< t$  tabel berarti tidak valid

c. Maka indeks korelasinya ( $r$ ) sebagai berikut:

0,800 – 1,000 : sangat tinggi

0,600 – 0,799 : cukup tinggi

0,200 – 0,399 : rendah

0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)<sup>23</sup>

## 2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan proses evaluasi yang mengindikasikan seberapa dapat diandalkannya sebuah instrumen pengukuran. Ini menggambarkan sejauh mana konsistensi hasil pengukuran tetap terjaga ketika pengukuran dilakukan berulang kali terhadap fenomena yang sama, menggunakan instrumen yang sama. Alat ukur bisa dikatakan reliable jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Kuisioner dianggap reliabel jika respons yang diberikan konsisten atau stabil dari satu waktu ke waktu lainnya. Kuisioner sebagai instrumen pengukuran harus memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Evaluasi reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah variabel dalam kuisioner tersebut terbukti valid. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengujian validitas sebelum mengukur reliabilitas. Jika pertanyaan dalam kuisioner tidak valid, maka tidak perlu melanjutkan ke pengujian reliabilitas. uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan formula ( $\alpha$ ) sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \frac{S_t^2 - \sum_{j=1}^k S_j^2}{S_t^2}$$

Dengan  $S_t^2$  menyatakan varians skor total seluruh instrument atau item pertanyaan,  $S_j^2$  adalah varians skor instrument atau item pertanyaan ke- $j$  untuk  $j = 1, 2, \dots, k$ , dimana  $k$  adalah jumlah instrument atau item pertanyaan yang diujikan. Kriteria satu data dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini bila nilai *alpha* ( $\alpha$ ) > 0,06 [6].<sup>24</sup>

## J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1) Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah tahap dimana data diatur dan disusun menjadi pola, kategori, dan unit uraian dasar. Melalui analisis data, tema dapat diidentifikasi dan hipotesis kerja dapat diformulasikan berdasarkan temuan dari data tersebut.<sup>25</sup> Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan SPSS versi 25.

### 2) Analisis Data

Setelah pengolahan data langkah yang di ambil selanjutnya ialah menganalisis data. Menganalisis data hasil dari pengelolaan yang sudah jadi, selanjutnya menganalisis data hasil penelitian dengan alat ukur yang

<sup>24</sup> Livia Amanda, Ferra Yanuar, and Dodi Devianto, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang," *Jurnal Matematika UNAND* 8, no. 1 (2019): 179,.

<sup>25</sup> Amos Neolaka, "Metode Penelitian Dan Statistik," 2014.

digunakan untuk mengukur variabel yang telah diteliti. Teknik analisis yang digunakan yaitu:

b. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi akan dapat dipakai untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebanyak empat model yaitu uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi yang akan diperinci sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Uji normalitas

Metode paling sederhana untuk menguji normalitas adalah dengan membuat grafik distribusi frekuensi dari skor yang ada. Evaluasi normalitas bergantung pada kemampuan kita dalam memeriksa pola plot data. Jia data memiliki jumlah yang cukup besar dan distribusinya tidak sepenuhnya normal, maka kesimpulan yang diambil mungkin tidak akurat.<sup>27</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model *Kolmogorov – Smirnov*. Dalam Uji *Kolmogorov – Smirnov*, residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Singgih Santoso, *Statistik Parametrik* (Elex Media Komputindo, 2010).

<sup>27</sup> Usmadi Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62,.

- 1)  $H_0$  diterima jika  $D_{hitung} < D_{tabel}$  (residual berdistribusi normal)
- 2)  $H_0$  ditolak jika  $D_{hitung} > D_{tabel}$  (residual tidak berdistribusi normal)

## 2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas, atau heteroskedastisitas, merujuk pada kondisi di mana varians dari variabel acak tidak konstan di semua nilai-nilai variabel independen. Dalam konteks regresi statistik, asumsi heterokedastisitas adalah bahwa varians residual tetap konstan sepanjang rentang nilai-nilai prediktor. Ketika asumsi ini dilanggar, estimasi regresi linier dapat menjadi tidak efisien atau tidak konsisten.

## 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas.<sup>28</sup> Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. batas *tolerance value*  $> 0$ , yaitu 1

---

<sup>28</sup> Imam Ghozali, "Analisis Multivariate Dengan Program SPSS," Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.

atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.<sup>29</sup>

#### 4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan durbin Watson tes dengan ketentuan bila nilai durbin watson > dari 0,05 maka H0 diterima artinya tidak terjadi autokorelasi sebaiknya apabila nilai durbin watson < 0,05 maka terjadi autokorelasi.<sup>30</sup> Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian Durbin atson (DW). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika  $0 < d_L$ , berarti autokorelasi positif
- 2) Jika  $4 - d_L < d < 4$ , berarti autokorelasi negatif
- 3) Jika  $4 - d_L < d < 4 - d_U$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative
- 4) Jika  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ , pengujian tidak yakin

Keterangan :

$d$  = nilai durbin – Watson

$L$  = batas bawah DW

$d_U$  = batas atas DW

#### 5. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki pola linier yang

---

<sup>29</sup> V Wiratna Sujarweni, “Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi” (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015).

<sup>30</sup> E Dona, H Hidayati, K Aswan, R Oktavian, Berpengaruhkah Jumlah et al., “Berpengaruhkah Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Ekspor Dan Impor Terhadap Inflasi Di Indonesia?” 11, no. 4 (2022): 355–60.

signifikan atau tidak. Ini dapat dilakukan melalui tes *test of linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear jika tingkat signifikansi (p-value) dari uji linieritas kurang dari 0,05. Uji linieritas adalah prosedur untuk menentukan apakah distribusi data dalam penelitian tersebut memiliki karakteristik linier atau tidak. Hasil uji linieritas mencerminkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.<sup>31</sup>

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier berganda adalah teknik mengukur besarnya pengaruh dari beberapa variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini variabel (Y) Minat berwirausaha yang selanjutnya dihubungkan dengan tiga variabel yaitu  $X_1 =$

<sup>31</sup> Widya Ningrum et al., "Kontribusi Uji Kompetensi Guru , Motivasi Berprestasi , Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru" 2, no. 1 (2019): 123–30.

<sup>32</sup> W Maria Agatha, "Analisis Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Batik Barong Gung Tulungagung," *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 2 (2018).

Pengetahuan,  $X_2 = \text{Motivasi}$ , dan  $X_3 = \text{Lingkungan Pesantren}$ ,  
dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Minat berwirausaha

a = Konstanta (nilai Y apabila  $X_1, X_2$ , dan  $X_3 = 0$ )

$X_1$  = Faktor Pengetahuan Kewirausahaan

$X_2$  = Faktor Motivasi

$X_3$  = Faktor Lingkungan pesantren

$b_1$  = Koefisien regresi Pengetahuan Kewirausahaan

$b_2$  = Koefisien regresi Motivasi Kewirausahaan

$b_3$  = Koefisien Lingkungan pesantren

$\varepsilon$  = Standar Error

## 2) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh dari variabel dependen. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi alpha 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3) Uji F (Uji signifikansi simultan)

Uji signifikan simultan bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama koefisien variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai sig. Dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat derajat 5% atau membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ .<sup>33</sup>

Dengan kriteria berikut:

Jika nilai sig. $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika nilai sig. $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>34</sup>

### 4) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada model regresi linier berganda, kontribusi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan melihat besaran koefisien determinasi totalnya ( $R^2$ ). Jika nilai ( $R^2$ ) diperoleh mendekati 1 maka hubungan variabel independent terhadap variabel dependen semakin kuat. sebaliknya jika nilai ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 0 maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Nilai ( $R^2$ ) dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> E Dona, H Hidayati, K Aswan, R Oktavian, Bersaing Terhadap et al., "Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan, Dan Strategi Bersaing Terhadap Kinerja Penjualan Usaha Rumahan Kerajinan Rotan Di Kota Makassar," 2023, 62–75.

<sup>34</sup> Sujarweni, "Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi."

<sup>35</sup> Ibid.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam merupakan sebuah yayasan pendidikan yang terletak di Jalan Anggrek No. 21A, Kelurahan Bangunsari Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Lebih tepatnya kurang lebih satu setengah kilometer ke arah timur dari pusat Kota Ponorogo. Pengasuh di pondok pesantren ini yaitu Bapak KH M. Yasin Ashari dan Ibu Hj. Khusniati Rofi'ah. Letak Pondok ini sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan, dikelilingi oleh rumah warga, dan dekat dengan beberapa institusi pendidikan seperti IAIN Ponorogo, STIKP Ponorogo, SMAN 1 Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, serta Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.<sup>1</sup>

Awal mula berdirinya pondok pesantren Darussalam Bangunsari bermula dari tahun 2009 dimana ada beberapa mahasiswa dan pelajar yang menjadi anak asuh Bapak KH M. Yasin Ashari. Kegiatan anak tersebut selain sekolah atau kuliah, mereka juga mengaji Al-Qur'an dan kitab kuning. Belajar Al-Qur'an dilakukan setelah subuh disertai dengan pengajaran dari Bapak KH. M. Yasin Ashari dan Ibu Nyai Hj. Khusniati Rofiah. Sementara itu, pembelajaran kitab kuning berlangsung setelah

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi No. 01/D/25/02/2024 dalam lampiran skripsi ini.

sholat isya', dipimpin oleh Ustadz Aziz Ali Murtadlo, yang merupakan adik kandung dari Ibu Nyai. Karena bertambahnya jumlah santri yang mengikuti pengajian, pada tahun 2015, Bapak KH. M Yasin Ashari memutuskan untuk mengubahnya menjadi pondok pesantren yang dinamai Pondok Pesantren "Nurul Munawaroh". Namun, pada tahun 2016, nama pondok pesantren tersebut diubah menjadi Pondok Pesantren "Darussalam" karena sebab-sebab tertentu. Nama itu diambil dari lembaga pendidikan agama yang pernah menjadi tempat tinggal bagi Nyai Hj. Khusniati Rofiah dan Ustadz Ali Murtadlo saat mereka masih belajar di sana. Dengan tujuan untuk meningkatkan sistem dan struktur pembelajaran di pondok pesantren Darussalam, pada tahun 2016 didirikanlah Madrasah Diniyah Wustho Darussalam.

Pondok pesantren Darussalam mulai berdiri dengan menggunakan bangunan yang sederhana. Asrama untuk santri putra terletak di belakang masjid dan mereka juga bertanggung jawab atas perawatan masjid. Sedangkan asrama untuk santri putri terletak di bagian belakang rumah yang terhubung dengan ndalem Bapak KH. M. Yasin Ashari.<sup>2</sup> Kemudian, pada tahun 2018, tidak lama setelah itu, pondok pesantren membuka asrama baru untuk santri laki-laki dan perempuan. Sebelumnya, pada tahun 2017, pondok pesantren Darussalam sudah secara resmi terdaftar sebagai badan hukum berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, nomor AHV-001428.AH.01.04, yang dikeluarkan atas Akte Notaris Anisah

---

<sup>2</sup> Ibid.

Wahyuni, S.H No 5 pada tanggal 2 Oktober 2017. Selain itu, pondok pesantren Darussalam juga telah memperoleh izin operasional dari Kementerian Agama dengan nomor Piagam B-1847/Kk 13.02 3/PP. 00.7/10/2018, serta Nomor Statistik Pondok Pesantren: 510035020099.<sup>3</sup>

## 2. Tujuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo memiliki dasar Pancasila dan *Al-'Aqidah Al-Islamiyah*. Pondok ini bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran serta dalam usahanya selalu mengutamakan prinsip-prinsip pendidikan.

### a. Tujuan:

- 1) Menjunjung tinggi dan mendalami ilmu agama Islam serta mengamalkan dengan sebaik-baiknya.
- 2) Membentuk pribadi/karakter umat yang berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Menumbuh-kembangkan nilai-nilai Agama Kepada santri, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam bermasyarakat, beramal, dan beribadah.

### b. Visi:

“Unggul dalam kompetensi agama, akademik dengan mengedepankan *Akhlakul Karimah*, serta berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah 'Ala Madzhab Imam Syafi'i'*”

---

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi No. 01/D/25/02/2024 dalam lampiran skripsi ini.

c. Misi:

- 1) Membentuk pribadi-pribadi yang tangguh, ulet, berkualitas, dan berakhlak mulia untuk menjadi umat/masyarakat yang baik dan bermanfaat bagi umat/masyarakat yang lain.
- 2) Mencetak kader-kader ulama dan pemimpin umat yang berkemampuan dan berpengetahuan dari segi IPTEK maupun IMTAQnya. Mampu mengamalkan ilmunya, baik untuk diri sendiri, keluarga maupun lingkungannya, serta mampu berdakwah untuk beramar ma'ruf nahi munkar.<sup>4</sup>

### 3. Letak Geografis Pondok Pesantren Darussalam

Pondok pesantren Darussalam merupakan pondok pesantren yang terletak di kelurahan Bangunsari Ponorogo Jawa Timur, Secara administrative pesantren ini beralamat di Jalan Angrek No. 21 A Bangunsari Ponorogo. Tepatnya kurang lebih 3 kilometer kearah timur dari pusat kota Ponorogo. Pondok Pesantren Darussalam terletak disebelah utara Pengadilan Negri (PN) dan Pengadilan Agama (PA) Kabupaten Ponorogo, disebelah barat Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dan di sebelah selatan Kampus STKIP PGRI Ponorogo dan IAIN Ponorogo.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi No 02/D/25/02/2024 dalam lampiran skripsi ini.

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi No 03/D/25/02/2024 dalam lampiran skripsi ini.

#### 4. Susunan Penyelenggara/ Pengurus Yayasan

Pelindung : KH. M. Yasin Ashari

Penasehat : Drs. H. M. Muhsin

: Slamet Hariyanto, S.H

: Jamus Kunto, M.SI

Ketua : Imam Mudzakir, SE

Sekretaris : Drs. Khusniati Rofi'ah, M.SI

Bendahara : Nurul Chudaifah, S.Ag, M.H

Anggota : Budiono

: Marsudi, S.Pd.I

: Maratul Muflichati, S.Pd.

#### B. Hasil Pengujian Instrumen

##### 1) Hasil Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menilai tingkat keabsahan suatu kuisioner. Pada dasarnya, uji validitas mengevaluasi keabsahan setiap pernyataan yang terdapat dalam penelitian tersebut. Pernyataan dikatakan sah/Valid apabila *corrected item-total correlation* > dari r

tabel  $> 0,189$ .<sup>6</sup> Berikut Hasil Uji validiitas dari setiap variabel yang akan disajikan dalam tabel

**Tabel 4.1**  
**Hasil Validitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)**

Item pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
Y1	0,658	0,189	Valid
Y2	0,690	0,189	Valid
Y3	0,616	0,189	Valid
Y4	0,649	0,189	Valid
Y5	0,670	0,189	Valid
Y6	0,669	0,189	Valid
Y7	0,660	0,189	Valid
Y8	0,588	0,189	Valid
Y9	0,578	0,189	Valid

Sumber: Data diolah di SPSS, 2024.

Tabel 4.1 menunjukkan semua item pernyataan tentang minat berwirausaha dapat disimpulkan bahwa semua item dikatakan valid.

<sup>6</sup> Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Guepedia, 2021).

**Tabel 4.2**  
**Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X1)**

<b>Item pernyataan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keputusan</b>
X1.1	0,490	0,189	Valid
X1.2	0,581	0,189	Valid
X1.3	0,561	0,189	Valid
X1.4	0,772	0,189	Valid
X1.5	0,760	0,189	Valid
X1.6	0,758	0,189	Valid

Sumber: Data diolah di SPSS, 2024.

Tabel 4.2 menunjukkan semua item pernyataan tentang Pengetahuan Kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa semua item dikatakan valid.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X2)**

<b>Item pernyataan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keputusan</b>
X2.1	0,349	0,189	Valid
X2.2	0,526	0,189	Valid
X2.3	0,584	0,189	Valid
X2.4	0,566	0,189	Valid
X2.5	0,504	0,189	Valid
X2.6	0,540	0,189	Valid
X2.7	0,508	0,189	Valid

X2.8	0,625	0,189	Valid
X2.9	0,545	0,189	Valid
X2.10	0,504	0,189	Valid
X2.11	0,370	0,189	Valid

Sumber: Data diolah di SPSS, 2024

Tabel 4.3 menunjukkan semua item pernyataan tentang motivasi dapat disimpulkan bahwa semua item dikatakan valid.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Validitas Lingkungan Pesantren (X3)**

<b>Item pernyataan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keputusan</b>
X3.1	0,582	0,189	Valid
X3.2	0,573	0,189	Valid
X3.3	0,722	0,189	Valid
X3.4	0,650	0,189	Valid
X3.5	0,609	0,189	Valid
X3.6	0,568	0,189	Valid
X3.7	0,647	0,189	Valid
X3.8	0,660	0,189	Valid
X3.9	0,632	0,189	Valid
X3.10	0,451	0,189	Valid

Sumber: Data diolah di SPSS, 2024

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan tentang lingkungan pesantren dapat disimpulkan bahwa semua item dikatakan valid.

## 2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengukur variabel yang digunakan melalui pernyataan yang digunakan. Jika variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ )  $>$  0,6 maka variabel tersebut dikatakan *reliable* dan sebaliknya apabila *cronbach's alpha* ( $\alpha$ )  $<$  0,6 maka variabel tersebut dikatakan tidak *reliable*.<sup>7</sup>

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**  
**Variabel Minat Berwirausaha**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	9

Sumber: Data diolah di SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel minat berwirausaha, variabel ini memiliki *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) 0,821. Sehingga disimpulkan bahwa variabel minat berwirausaha dikatakan reliabel karena *cronbach's alpha* ( $\alpha$ )  $>$  0,6.

---

<sup>7</sup> Ibid.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**  
**Variabel Pengetahuan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	6

Sumber: Data diolah di SPSS, 2024

Menurut hasil uji reliabilitas pengetahuan, variabel ini memiliki *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) 0,732. Sehingga disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dikatakan reliabel karena *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) > 0,6.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Reliabelitas**  
**Variabel Motivasi**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.720	11

Sumber: Data diolah di SPSS, 2024.

Menurut hasil uji reliabilitas motivasi, variabel ini memiliki *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) 0,720. Sehingga disimpulkan bahwa variabel motivasi dikatakan reliabel karena *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) > 0,6.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Reliabelitas**  
**Variabel Lingkungan Pesantren**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	10

Sumber: Data diolah di SPSS, 2024.

Menurut hasil uji reliabilitas lingkungan pesantren, variabel ini memiliki *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) 0,812. Sehingga disimpulkan bahwa variabel lingkungan pesantren dikatakan reliabel karena *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) > 0,6.9.

### C. Hasil Pengujian Deskriptif

Jenis responden dalam penelitian ini dibagi berdasarkan kelas MADIN dan pendidikan saat ini.

**Tabel 4.9**  
**Responden berdasarkan kelas MADIN**

Kelas	Santri
1	13
2	20
3	13
4	22
Takhasus	19
Tahfidz	22

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan data dalam tabel, diketahui bahwa terdapat 13 santri kelas satu, 20 santri kelas dua, 13 santri kelas tiga, 22 santri kelas empat, 19 santri kelas takhasus, dan 22 santri dalam kelas tahfidz.

Berdasarkan pendidikan saat ini, responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Responden berdasarkan pendidikan saat ini**

<b>Pendidikan saat ini</b>	<b>Jumlah santri</b>
<b>SMA</b>	<b>8</b>
<b>S1</b>	<b>97</b>
<b>S2</b>	<b>3</b>

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwasanya jumlah santri yang menempuh pendidikan SMA sebanyak 8 santri, S1 97 santri dan S2 sebanyak 3 santri.

**D. Hasil Pengujian Hipotesis**

- a) Uji Asumsi Klasik
  1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data suatu penelitian, salah satu alat yang digunakan adalah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.<sup>8</sup> Jika nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* sig ( $e^*$ ) lebih dari 0,05 maka terdistribusi normal, sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka tidak terdistribusi normal.<sup>9</sup> Berikut Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>8</sup> Shinta Maharani, "Pengaruh Etiks Bisnis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Pada Entitas," *Ijtihad: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2013): 203–18.

<sup>9</sup> Ade Pratama, "Model Simulasi Antrian Dengan Metode Kolmogorov-Smirnov Normal Pada Unit Pelayanan," *Edik Informatika* 3, no. 1 (2017): 27–37.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	3.60369241
	Absolute	.073
	Positive	.041
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.194 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah di SPSS,2024.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,194 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

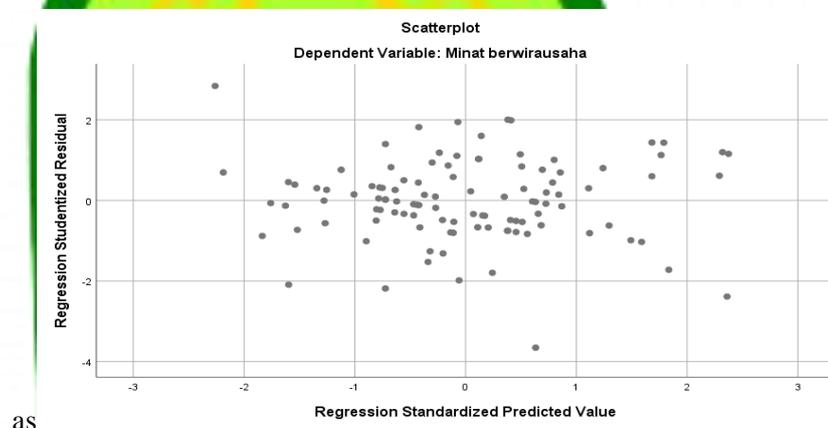
2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan dalam varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi<sup>10</sup> Model regresi yang baik yaitu dengan tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *Scatterplot* dengan prediksi sebagai berikut:

<sup>10</sup> Fitria, "Pendeteksian Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

Ho: Tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y

Ha: Ada gejala heterokedastisitas apabila ada pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).<sup>11</sup>



**Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Data diolah di SPSS, 2024.

Berdasarkan gambar diatas, terlihat titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas, karena titik-titik itu menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu

<sup>11</sup> Anwar Hidayat, "Tutorial Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplots SPSS", dalam <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-heteroskedastisitas-dengan-grafik.html>, diakses pada tanggal 7 Maret 2024.

adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Salah satu Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.<sup>12</sup> cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* adalah nilai  $Tolerance < 0,10$  atau nilai  $VIF > 10$ .<sup>13</sup>

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12.024	4.092		2.938	.004		
1. Pengetahuan	-.083	.144	-.055	-.577	.565	.885	1.130
Motivasi	.463	.108	.414	4.273	.000	.849	1.178
Lingkungan pesantren	.038	.093	.038	.405	.686	.897	1.115

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data diolah di SPSS, 2024.

Berdasarkan tabel 4.12, nilai toleransi dari variabel pengetahuan, motivasi dan lingkungan pesantren sebesar 0,885 ; 0,849 ; 0,897, dimana nilai toleransi  $> 0,10$ . Sedangkan hasil hitung nilai VIF variabel pengetahuan, motivasi dan lingkungan pesantren

<sup>12</sup> Ningrum et al., “Kontribusi Uji Kompetensi Guru , Motivasi Berprestasi , Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru.”

<sup>13</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006).

sebesar 1,130; 1,178; 1,115, dimana nilai VIF < 10. Maka dari hasil perhitungan tersebut berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi antara lain dengan menggunakan metode Durbin Watson.<sup>14</sup>

Berikut merupakan data uji autokorelasi:

**Tabel 4.13**  
**Data Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 <sup>a</sup>	.170	.146	3.655	1.848

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2024.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Perhitungan uji autokorelasi**

D	dL	dU	4-dL	4-dU
---	----	----	------	------

<sup>14</sup> Irma Susanti and Fazrina Saumi, "Penerapan Metode Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas Pada Kasus Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Aceh Tamiang," *Gamma-Pi: Jurnal Matematika Dan Terapan* 4, no. 2 (2022): 38–42.

1,848	1.6297	1.7437	2,3703	2.2563
-------	--------	--------	--------	--------

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 1,848 angka D-Wnya. Sedangkan nilai dL (batas bawah) sebesar 1,6297 dan dU (batas atas) sebesar 1,7437. uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa  $dU < d < 4 - dU$ , dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negative.

#### 5. Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor atau independent (X) dengan variabel kriterium atau dependent (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a) Jika nilai *deviation linierity Sig.*  $> 0,05$ , mak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

b) Jika nilai *deviation from linirity Sig.* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.<sup>15</sup>

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat berwirausaha *	Between Groups	(Combined)	133.664	12	11.139	.687	.760
		Linearity	11.571	1	11.571	.713	.400
		Deviation from Linearity	122.093	11	11.099	.684	.750
Within Groups			1541.003	95	16.221		
Total			1674.667	107			

Sumber: Data diolah di SPSS, 2024

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai *deviation from linierity Sig.* Sebesar 0,750 lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel pengetahuan (X1), motivasi (X2), dan lingkungan pesantren (X3), dengan minat berwirausaha (Y).

b) Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan yang linear antara dua atau lebih variabel bebas (X1,X2,X3 dan seterusnya)

<sup>15</sup> Sahid Raharjo, "Cara melakukan uji linieritas dengan program SPSS", <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html>, diakses pada 8 maret 2024

terhadap variabel terikat (Y). Selain itu, metode analisis regresi juga digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Model regresi berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

Y = pada tingkat minat berwirausaha

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Pengetahuan

X<sub>2</sub> = Motivasi

X<sub>3</sub> = Lingkungan Pesantren

e = Standar eror

Berikut adalah hasil uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.339	2.453		-.954	.343
	Pengetahuan	.487	.079	.468	6.177	.000
	Motivasi	.232	.072	.236	3.240	.002
	Lingkungan keluarga	.299	.083	.255	3.609	.000

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha

Sumber: Data diolah di SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda diatas model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,339 + 0,487X_1 + 0,299X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas bisa diartikan sebagai:

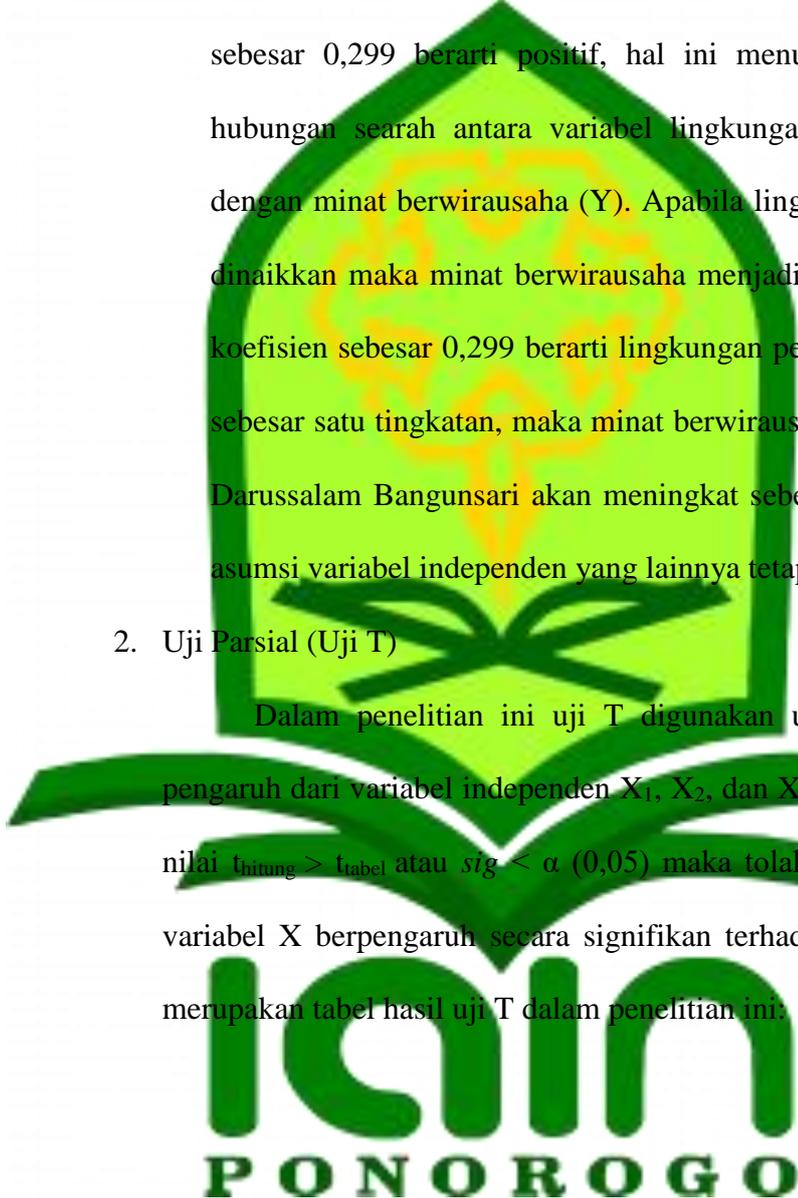
- a. Nilai koefisien konstanta adalah -2,339 dengan standar error sebesar 2,453 menunjukkan bahwasanya bila variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  nol atau tidak ada maka, pengetahuan, motivasi dan lingkungan pesantren di Pondok Darussalam Bangunsari sebanyak -2,339 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan ( $X_1$ ) sebesar 0,487 menunjukkan bahwa, dengan setiap peningkatan satu unit dalam pengetahuan seseorang, minat berwirausaha diharapkan meningkat sebesar 0,487. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha.
- c. Nilai koefisien regresi variabel motivasi ( $X_2$ ) sebesar 0,232 menunjukkan bahwa peningkatan motivasi berkorelasi positif hal ini menunjukkan terdaat hubungan searah antara variabel motivasi ( $X_2$ ) dengan minat berwirausaha ( $Y$ ). Apabila motivasi dinaikkan maka minat berwirausaha menjadi meningkat. Nilai

koefisien sebesar 0,232 yang berarti dengan setiap peningkatan satu satuan dalam motivasi, minat berwirausaha diharapkan meningkat sebesar 0,232.

- d. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan pesantren ( $X_3$ ) sebesar 0,299 berarti positif, hal ini menunjukkan terdapat hubungan searah antara variabel lingkungan pesantren ( $X_3$ ) dengan minat berwirausaha ( $Y$ ). Apabila lingkungan pesantren dinaikkan maka minat berwirausaha menjadi meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,299 berarti lingkungan pesantren dinaikkan sebesar satu tingkatan, maka minat berwirausaha santri Pondok Darussalam Bangunsari akan meningkat sebesar 0,299 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

## 2. Uji Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$ . Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < \alpha$  (0,05) maka tolak  $H_0$  yang artinya variabel  $X$  berpengaruh secara signifikan terhadap  $Y$ . berikut ini merupakan tabel hasil uji T dalam penelitian ini:



**IAIN**  
**PONOROGO**

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji T (Uji Parsial)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.339	2.453		-.954	.343
	Pengetahuan	.487	.079	.468	6.177	.000
	Motivasi	.232	.072	.236	3.240	.002
	Lingkungan keluarga	.299	.083	.255	3.609	.000

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha

Sumber: Data diolah di SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,177. Pada  $\alpha = 0,05$  (karena pengujian dua sisi sehingga  $0,05:2 = 0,025$ ) maka nilai derajat keabsahan (df)  $n-k-1 = 108-3-1 = 104$ . Dengan nilai df sebesar 104 maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,983 dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, yang artinya pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

b) Pengaruh Motivasi terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan nilai pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,240 dan nilai sig 0,000. Pada  $\alpha = 0,05$  (karena pengujian dua sisi sehingga  $0,05:2 = 0,025$ ) maka nilai derajat keabsahan (df)  $n-k-1 = 108-3-1 = 104$ . Dengan nilai df

sebesar 104 maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,983. Karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,240 dan  $sig\ 0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, yang menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi dan minat berwirausaha adalah signifikan secara statistik.

c) Pengaruh Lingkungan pesantren terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan nilai pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,609 dan nilai  $sig\ 0,000$ . Pada  $\alpha = 0,05$  (karena pengujian dua sisi sehingga  $0,05:2 = 0,025$ ) maka nilai derajat kebebasan ( $df$ )  $n-k-1 = 108-3-1 = 104$ . Dengan nilai  $df$  sebesar 104 maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,983. Karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,609 dan nilai  $sig\ 0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, yang menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan pesantren dan minat berwirausaha adalah signifikan secara statistik.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini dilakukan untuk menguji sesuai tidaknya model regresi yang dihasilkan guna melihat pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0$  = model regresi yang diperoleh tidak sesuai/signifikan

$H_1$  = model regresi yang diperoleh sesuai/signifikan jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig < \alpha$  maka tolak  $H_0$  sehingga model regresi yang diperoleh layak atau signifikan. Pada pengujian kesesuaian model

(Uji F) diperbolehkan memilih salah satu dari kedua kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut hasil uji F (Uji Simultan) dalam penelitian ini:



**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	969.613	3	323.204	47.675	.000 <sup>b</sup>
	Residual	705.053	104	6.779		
	Total	1674.667	107			

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Lingkungan keluarga, Pengetahuan, Motivasi

Sumber: Data diolah di SPSS, 2024.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar 47,675 dan nilai sig 0,000.  $F_{hitung} = (k-1; n-k)$  nilai df untuk pembilang yaitu  $k-1 = 3-1 = 2$ , Kemudian nilai df penyebut yaitu  $(n-k) = 108 - 3 = 105$ , diperoleh  $f_{tabel}$  sebesar 2,69. Karena nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $47,675 > f_{tabel} 2,69$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya pengetahuan, motivasi, dan lingkungan pesantren secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

#### 4. Koefisien Determinasi

Uji analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel pengetahuan, motivasi dan lingkungan pesantren terhadap variabel minat berwirausaha.

Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 <sup>a</sup>	.579	.567	2.604

a. Predictors: (Constant), Lingkungan keluarga, Pengetahuan, Motivasi

Sumber: Data diolah di SPSS, 2024

Hasil dari analisis uji koefisien determinasi pada tabel 4.19 diatas, diperoleh nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,567 yang artinya pengaruh variabel Independent terhadap variabel dependent (Y) sebesar 56,7%.

#### **E. Pembahasan**

##### 1. Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha santri

Dari hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel pengetahuan adalah 0,487 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang kewirausahaan, semakin tinggi pula minatnya untuk berwirausaha. Sebagai contoh, jika seseorang memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang proses berwirausaha, peluangnya untuk memiliki minat yang lebih tinggi dalam memulai usaha baru akan lebih besar.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Qurratul Aini dan Farah Oktafani, Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis University. Dimana variabel pengetahuan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha.<sup>16</sup>

Dari hasil diatas bisa disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan sangat penting dalam minat berwirausaha. Jadi, semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan maka akan semakin tinggi minat berwirausaha.

## 2. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha santri

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi linier berganda untuk variabel motivasi adalah 0,232 dengan signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Hal ini bisa diartikan bahwa motivasi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi seseorang, semakin tinggi pula minatnya untuk berwirausaha. dengan kata lain, semakin besar dorongan atau semangat yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kemungkinannya untuk tertarik dan berminat dalam menjalankan bisnis.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marfua Suebuddin, Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Menanamkan Jiwa *Leadership* Terhadap Minat Berwirausaha. Dimana variabel motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.<sup>17</sup>

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dari diri seseorang sangat penting dalam membangun minat berwirausaha. Jadi,

---

<sup>16</sup> Aini and Oktafani, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University."

<sup>17</sup> Marfuah, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan , Motivasi Berwirausaha Dan Menanamkan Jiwa Leadership Terhadap Minat Berwirausaha."

semakin tinggi motivasi dari diri seseorang maka akan semakin tinggi pula minat berwirausahanya.

### 3. Pengaruh Lingkungan pesantren terhadap minat berwirausaha santri

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel lingkungan pesantren juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha dengan regresi sebesar 0,299 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini bisa diartikan setiap naik satu tingkatan kualitas lingkungan pesantren diharapkan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,299 satuan. Interpretasi ini menunjukkan bahwa individu yang berada dalam lingkungan pesantren yang mendukung dan mendorong kewirausahaan cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh N Toyyibah “Pengaruh Media Sosial, Lingkungan, Intelegensi, Kepribadian, Dan Motivasi Pribadi Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Al Muawir Komplek Q Krpyak Yogyakarta. Dimana variabel lingkungan pesantren berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha santri Pondok Darussalam Bangunsari Ponorogo.<sup>18</sup>

### 4. Pengaruh secara simultan dari pengetahuan, motivasi dan lingkungan pesantren terhadap minat berwirausaha

---

<sup>18</sup> Nasirothut Thoyyibah, “Pengaruh Media Sosial, Lingkungan, Intelegensi, Kepribadian, Dan Motivasi Pribadi Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta” (Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2019).

Dari hasil penelitian ini variabel pengetahuan, motivasi dan lingkungan pesantren berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha. Dibuktikan dengan uji f yang menunjukkan bahwa  $f_{hitung}$  47,675 lebih besar dari  $f_{tabel}$  2,69 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, secara simultan pengetahuan, motivasi, dan lingkungan pesantren berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 56,7%. Nilai tersebut menunjukkan seberapa besar hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya. Pada penelitian ini terdapat hubungan yang kuat antara variabel pengetahuan, motivasi, dan lingkungan pesantren terhadap minat berwirausaha santri Pondok Darussalam Bangunsari Ponorogo yaitu sebesar 56,7%. Sedangkan untuk sisanya 43,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah bahwa pengetahuan, motivasi dan lingkungan pesantren memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial maupun simultan terhadap minat berwirausaha santri di Pondok Darussalam Bangunsari Ponorogo.



**IAIN**  
**PONOROGO**



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil uji SPSS 25.0 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Kesimpulan rumusan masalah ke 1

Terdapat pengaruh secara parsial variabel pengetahuan terhadap minat berwirausaha. Hal ini bisa dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $6,177 >$  nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,983$  dan nilai  $sig$   $0,007 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, yang artinya pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Jadi, pengetahuan kewirausahaan sangat penting dalam membangun minat berwirausaha, karena semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan, semakin tinggi pula minat berwirausaha.

##### 2. Kesimpulan rumusan masalah ke 2

Terdapat pengaruh secara parsial variabel motivasi terhadap minat berwirausaha. Hal ini bisa dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,240 >$  nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,983$  dan nilai  $sig$   $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, yang artinya motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Jadi, motivasi dari diri seseorang memainkan peran penting dalam membangun minat berwirausaha santri, karena semakin tinggi motivasi, semakin tinggi pula minat berwirausaha.

3. Kesimpulan rumusan masalah ke 3

Terdapat pengaruh secara parsial variabel lingkungan pesantren terhadap minat berwirausaha. Hal ini bisa dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,609 > nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,983 dan nilai  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, yang artinya lingkungan pesantren berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Jadi lingkungan pesantren yang kondusif dan mendukung kewirausahaan berperan penting dalam membangun minat berwirausaha santri, karena semakin baik lingkungan pesantren, semakin tinggi pula minat berwirausaha.

4. Kesimpulan rumusan masalah ke 4

Terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel pengetahuan, motivasi, dan lingkungan pesantren terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 47,675 > nilai  $f_{tabel}$  2,69 dan nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima, yang artinya ketiga variabel pengetahuan, motivasi dan lingkungan pesantren memiliki peran penting secara bersama-sama dalam mempengaruhi minat berwirausaha santri di Pondok Darussalam Bangunsari Ponorogo.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka peneliti mempersembahkan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Untuk santri dan pembaca, sebaiknya mengusulkan program pelatihan kewirausahaan yang lebih terstruktur dan terintegrasi dalam kurikulum

pesantren, yang mencakup aspek-aspek penting seperti pengembangan produk dan jasa.

2. Untuk penelitian selanjutnya, alangkah baiknya melakukan analisis yang lebih mendalam tentang variabel tertentu yang mungkin tidak tercakup secara menyeluruh dalam penelitian ini. Dan diharapkan, penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan panduan praktis bagi santri dan pendidik untuk mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausaha sukses. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dudung, and Fiska Rahmah Septiany. "PENGARUH MOTIVASI DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Majalengka)." *Co-Management* 1, no. 3 (2019): 316–31. [www.detiknews.com](http://www.detiknews.com).
- Abid Muhtarom, Hery Suprpto, and Muanifah Julia Agustin. "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Sikap Mandiri, Kreativitas Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Di Masa Kebiasaan Baru Pada Anggota Pelita Akademi Lamongan." *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan* 6, no. 1 (2021): 16–26.
- Agus Susanti, S.E.M.M. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini)." *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 14, no. 2 (2021): 80–88. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.465>.
- Agusra, Dodi. "Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 2, no. 1 (2021): 68–76. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.
- Aini, Qurratul, and Farah Oktafani. "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 2 (2020): 151–59. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3845>.
- Amanda, Livia, Ferra Yanuar, and Dodi Devianto. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang." *Jurnal Matematika UNAND* 8, no. 1 (2019): 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>.

- Anand, Faisal, and Meftahudin Meftahudin. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa." *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2, no. 1 (2020): 88–97. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1461>.
- Anggrayani, Deni, Ari Susanto, and Safiruddin Al Baqi. "Pengaruh Mengikuti Unit Bisnis Terhadap Peningkatan Keterampilan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Santri." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2020): 47–57. <https://doi.org/10.21154/maalim.v1i01.2188>.
- Artaningih, Ni Komang Sri, and Luh Putu Mahyuni. "Pengaruh Kepribadian Hardiness, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Generasi Milenial." *Forum Ekonomi* 23, no. 3 (2021): 582–92. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>.
- Ayunda, Rima, and Peris Hamdanur. "MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS SAHID JAKARTA DI MASA PANDEMI COVID-19" 2 (2023): 1165–75.
- Ayuwijaya, Nizar Anindita, Nugroho SBM, and Joko Hadi Susilo. "Pengaruh Human Capital, Inovasi Dan Religiusitas Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Muda." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6, no. 1 (2022): 430–45. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.19497>.
- Bayti, Nur. "FAKTOR PEMINATAN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA." *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi Dan Manajemen* 7, no. 2 (2023): 135–46.
- Budiman, Arief, Heny Hendrayati, Yoga Perdana, and Eka Surachman. "PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 10, no. 2 (2019): 2346–60. <https://doi.org/10.17509/jimb.v10i2.22323>.

- Carpenter, Katherine. "Different Types of Entrepreneurship." *Introduction to Entrepreneurship*, 2021.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia, 2021.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Delvisa, Ellista, and Riswan. "Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sistem Informasi Akuntansi Pada Minat Berwirausaha." *Jurnal EMT KITA*, 2023. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1170>.
- Edwar, Mochamad. "MOTIVASI BERWIRAUSAHA." *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 13, no. 1 (2019): 90–98.
- Eryanto, Henry, and Christian Wiradendi Wolor. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 40 Jakarta." *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 3, no. 3 (2023): 615–25.
- Fachrurazi, H, I Nyoman Tri Sutagana, S S T Par, M Par, Fadli Agus Triansyah, S E Aminah Djunaid, S T Anhar Khalid, Laili Savitri Noor, M M SE, and Lili Fadli Muhamad. *Konsep Dasar Pengembangan Kewirausahaan*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Falah, Nurul, and Novi Marlana. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK." *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i1.6453>.
- Falah, Riza Zahriyal. "Membangun Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok Pesantren." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.853>.
- Fitria. "Pendeteksian Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

Ghozali, Imam. "Analisis Multivariate Dengan Program SPSS." *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 2005.

———. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.

Gulo, Walter. "Metode Penelitian." Grasindo, 2000.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara, 2022.

Harie, Subhan, and Westri Andayanti. "Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa." *Intelektium* 1, no. 2 (2020): 107–14. <https://doi.org/10.37010/int.v1i2.187>.

Hendrawan. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja." *Jurnal Sainara* 5, no. 1 (2020): 26–32.

Hidayat, Aziz Alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing, 2021.

Inayah, N, A T Nugraha, and M I S Musti. *PENGANTAR KEWIRAUSAHAAN: Mengenal, Memahami, Dan Mencintai Dunia Bisnis*. Penerbit Andi, 2021.

Indarto, Indarto, and Djoko Santoso. "Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha Dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 54. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i1.2202>.

Indriyani, Lisa, and Margunani Margunani. "Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha." *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 3 (2019): 848–62. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28315>.

Indriyani, Novita Dwi, Program Studi, Manajemen Fakultas, Universitas Yos Soedarso, Mas Lingga Suryantara, Program Studi, Manajemen Fakultas, and Universitas Yos Soedarso. "Yos Soedarso Economics Journal (Yej)" 3, no. 3

(2021): 20–39.

Isma, A. Pengaruh Kreativitas dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Pada Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Ad ..., M Rakib, and R Andriani. "Pengaruh Kreativitas Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Pada Santri Dan Santriwati Pondok Pesantren." *Journal of Economics* 1, no. 1 (2023): 1–11.

Jumlah, Berpengaruhkah, Uang Beredar, Suku Bunga, Perbankan Padang, and Elva Dona. "Berpengaruhkah Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Ekspor Dan Impor Terhadap Inflasi Di Indonesia?" 11, no. 4 (2022): 355–60. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.411>.

Kewirausahaan, Pengaruh Pengetahuan, and Lingkungan Pergaulan. "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Pergaulan, Dan Media Sosial, Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UKM Kewirausahaan Universitas Muslim Indonesia" 9, no. 1 (2022).

Khoeriyah, Yayah, Afif Muamar, and Syaeful Bakhri. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Darut-Tauhid Al-Islah Cirebon." *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2019): 1689–99.

Kotler, P, and K L Keller. *Marketing Management*. Pearson One. Pearson Prentice Hall, 2009. <https://books.google.co.id/books?id=KN6PqQMnFBAC>.

Kurnia, Dede, Kusnendi Kusnendi, and Chairul Furqon. "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 6, no. 2 (2018): 48–56. <https://doi.org/10.24127/pro.v6i2.1690>.

Lesmana, Tera, and Universitas Nusa Putra. "PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA" 1, no. 1 (2022): 119–26.

“Lihat Transkrip Skripsi,” 1–3, 2024.

Limbong, Valdano A, Adisti Rumayar, and Grace D Kandou. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa.” *Jurnal Kesmas* 7, no. 4 (2018): 2.

Lingkungan, D A N, and Keluarga Terhadap. “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fe Uny,” no. 1 (n.d.): 1–10.

Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E. “Populasi Dan Sampel,” n.d.

Madila, Dia, Akhirman Akhirman, and Firmansyah Kusasi. “PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA MANAJEMEN UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI (UMRAH) TANJUNGPINANG.” *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi* 1, no. 2 (2020): 494–505. <https://soj.umrah.ac.id/index.php/SOJFE/article/view/401>.

Maharani, Shinta. “Pengaruh Etiks Bisnis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Pada Entitas.” *Ijtihad : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2013): 203–18.

Marfuah, Marfuah. “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan , Motivasi Berwirausaha Dan Menanamkan Jiwa Leadership Terhadap Minat Berwirausaha.” *Sinau : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora* 7, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.37842/sinau.v7i1.56>.

Maria Agatha, W. “Analisis Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Batik Barong Gung Tulungagung” *Jupako (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 2 (2018).

Munadar, Ns. Arif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2008.

Murniati, Marselina, Sulistyoyo Sulistyoyo, and Udik Yudiono. “Pengaruh Kepribadian,

Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha.” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 4, no. 2 (2019): 1–6. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v4i2.3908>.

Neolaka, Amos. “Metode Penelitian Dan Statistik,” 2014.

Ningrum, Widya, Lulu Sayekti, S D Muhammadiyah, and Kleco Yogyakarta. “Kontribusi Uji Kompetensi Guru , Motivasi Berprestasi , Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru” 2, no. 1 (2019): 123–30.

Noviyanti, Ririn. “Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren.” *INTAJ: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 1 (2017): 77–99. <https://doi.org/10.35897/intaj.v1i1.52>.

Nurdin, Defry Hamdhana, and Muhammad Iqbal. “Aplikasi Quick Count Pilkada Dengan Menggunakan Metode Random Sampling Berbasis Android.” *E-Journal Techsi Teknik Informasi* 10, no. 1 (2018): 141–54. <https://doi.org/10.29103/techsi.v10i1.622>.

Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia, 2019.

Pd, H M. *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren: Perubahan Dan Modernisasi Pendidikan Islam*. Pustaka Ilmu, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=pLRWEAAAQBAJ>.

Pengaruh, Abtrak, Kepribadian Wirausaha, and Pengetahuan Kewirausahaan. “Pengetahuan Kewirausahaan , Dan Lingkungan the Effect of Entrepreneur Personality , Entrepreneurship Knowledge , and Environment on Entrepreneurial Interest,” n.d., 311–24.

“Pengaruh Media Sosial, Lingkungan, Interegensi, Kepribadian, Dan Motivasi Pribadi Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta,” n.d.

Pradana, Bayu Ilham, and Rini Safitri. “Pengaruh Motivasi Wirausaha Dan Mental

Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha.” *Iqtishoduna* 16, no. 1 (2020): 73–82.  
<https://doi.org/10.18860/iq.v16i1.6797>.

Pratama, Ade. “Model Simulasi Antrian Dengan Metode Kolmogorov-Smirnov Normal Pada Unit Pelayanan.” *Edik Informatika* 3, no. 1 (2017): 27–37.  
<https://doi.org/10.22202/ei.2016.v3i1.1515>.

Reza, Veni, Prosiding Snapp, Ebat Dalam, I M A Di, Adang Socialization, O F Cadger, Movement To, et al. “Pengaruh E-Commerce Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Pedagang Online Di Kota Makassar Dalam Perspektif Islam.” *Bussiness Law Binus* 7, no. 2 (2020): 33–48.  
<http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUSPUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>.

Rokhman, O, Ariana Norma Ningsih, Trisfa Augia, Hendery Dahlan, Nur Alam Rosyada, Amrina, Putri, Dini Arista, Fajar, Evi Yuniarti, Nora Novia Vinnata, et al. “Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Berwirausaha Santri.” *Jurnal Berkala Epidemiologi* 5, no. 1 (2020): 90–96.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/235085111.pdf%25Awebsite:>  
[http://www.kemkes.go.id%25Ahttp://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf%25Ahttps://www.kempppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia\\_-2019.pdf%25](http://www.kemkes.go.id%25Ahttp://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf%25Ahttps://www.kempppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-2019.pdf%25)

Saepudin, Ahmad, and R R Wening Ken Widodasih. “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Motivasi Usaha Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Laundry Di Kabupaten Bekasi” 6, no. 2 (2023): 354–62.

Santoso, Singgih. *Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo, 2010.

Sari, Siti Hennida. “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan

Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kepenuhan” 10, no. 2 (2022): 516–35.

Septianti, Dian, and Melia Frastuti. “Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 10, no. 2 (2019): 130–38. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v10i2.871>.

Setiawan, Deden, and Sukanti. “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Karakteristik Individu Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha.” *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* 4, no. 7 (2016): 1–12. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/5990/5724>.

Sudarso, Y, D Setyadi, M Nahar, and ... “Analisis Kajian Minat Berwirausaha Bisnis Online Pada Siswa Pondok Pesantren Mahasiswa Di Banyumanik Semarang.” *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines* 3, no. 1 (2021): 542–55. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/view/2730%0Ahttps://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/download/2730/107443>.

Sujarweni, V Wiratna. “Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi.” Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015.

Suparyanto dan Rosad (2015. “Sampel Penelitian.” *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5, no. 3 (2020): 248–53.

Suprianti, Erni, and Ajeng Wahyuni. “Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, Dan Pengetahuan Tentang Ekonomi Syariah Alumni Pesantren Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Alumni Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar).” *Falahiya: Journal of Islamic ...* 2, no. 2 (2023): 10–20. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/falahiya/article/view/2490%0Ahttps://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/falahiya/article/download/2490/738>.

Suryaningsih, Tutut, Titis Mia Agustin, Program Studi, and Pendidikan Ekonomi.

“Pengaruh Kepribadian Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa 1,2” 13, no. 1 (2020): 42–49.

Susanti, Irma, and Fazrina Saumi. “Penerapan Metode Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas Pada Kasus Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Aceh Tamiang.” *Gamma-Pi: Jurnal Matematika Dan Terapan* 4, no. 2 (2022): 38–42.

Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif,” 2023.

Taufik, Achmad, M Naely Azhad, Dan Achmad, and Hasan Hafidzi. “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa: Factors Affecting Interest Business Students.” *Jurnal Penelitian Ipteks* 3, no. 1 (2018): p-ISSN.

Terhadap, Bersaing, Kinerja Penjualan, Usaha Rumahan, Rotan Di, and Kota Makassar. “PENGARUH ORIENTASI PASAR, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, DAN STRATEGI BERSAING TERHADAP KINERJA PENJUALAN USAHA RUMAHAN KERAJINAN ROTAN DI KOTA MAKASSAR,” 2023, 62–75.

THOYYIBAH, NASIROTHUT. “PENGARUH MEDIA SOSIAL, LINGKUNGAN, INTELEGENSI, KEPERIBADIAN, DAN MOTIVASI PRIBADI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SANTRI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA.” UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA, 2019.

Trihudiyatmanto, M. “Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Pengaruh Faktor E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Gender.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 6, no. 2 (2019): 93–103. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i2.678>.

Ul’fah Hernaeny, M Pd. “Populasi Dan Sampel.” *Pengantar Statistika* 1 (2021): 33.

Usmadi, Usmadi. “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji

Normalitas).” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.  
<https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

Vionanda, Dodi, Nonong Amalita, and Dina Fitria. “Comparison of Error Rate Prediction Methods in Binary Logistic Regression Model for Balanced Data.” *UNP Journal of Statistics and Data Science* 1, no. 4 (2023): 256–63.

Wahyuni, P I, A A G Sumanjaya, and P Indrayani. *Teori Dan Profil Kewirausahaan Bidang Teknik Sipil*. TOHAR MEDIA, 2022.  
<https://books.google.co.id/books?id=o-CWEAAAQBAJ>.

Widyawati, Neni., Aniek Widiarti, and Rizal Fahmi. “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.” (*Jipis*) 31, no. 1 (2022): 31.

Wijaya, Ronni Andri, Hanna Pratiwi, Desi Permata Sari, and Dina Suciati. “Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekobistek* 9, no. 1 (2021): 29–40.  
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i1.63>.

Yan, Jun. “The Impact of Entrepreneurial Personality Traits on Perception of New Venture Opportunity.” *New England Journal of Entrepreneurship*, 2010.

Yurianto, and Armansyah. “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjung Angkatan Tahun 2020-2021 (Studi Kelas Pagi 1 Dan Pagi 2).” *Jurnal Kemunting* 2, no. 2 (2021): 471–83.

Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.